

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN
INTELLECTUAL CAPITAL YANG DIMODERASI OLEH
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTURYANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

TESIS

*Diajukan Guna Memenuhi Sebagian Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Magister Akuntansi (M.Ak)*

OLEH:

FAHMI PRATAMA AFIAD
NPM : 1920050045



**PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

PENGESAHAN TESIS

Nama : **FAHMI PRATAMA AFIAD**
Nomor Pokok Mahasiswa : **1920050045**
Prodi/Konsentrasi : **Magister Akuntansi/ Akuntansi Manajemen**
Judul Tesis : **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENGUNGKAPAN *INTELLECTUAL CAPITAL*
YANG DIMODERASI OLEH PROFITABILITAS
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Pengesahan Tesis

Medan, 24 September 2022

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. EKA NURMALA SARI, S.E., M.Si., Ak.CA.

Dr. SYAFRIDA HANI, S.E., M.Si.

Diketahui

Direktur

Ketua Program Studi



Prof. Dr. TRIONO EDDY S.H. M.Hum **Dr. EKA NURMALA SARI, S.E., M.Si., Ak.CA.**

PENGESAHAN

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN INTELLECTUAL
CAPITAL YANG DIMODERASI OLEH PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

FAHMI PRATAMA AFIAD
1920050045

Program Studi : Magister Akuntansi

Tesis ini telah dipertahankan di Hadapan Komisi Penguji yang dibentuk oleh Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dinyatakan Lulus dalam Ujian Tesis dan Berhak Menyandang Gelar Magister Akuntansi (M.Ak) Pada Hari Sabtu, Tanggal 24 September 2022

Komisi Penguji

1. Assoc, Prof. Dr. Hj. MAYA SARI, S.E., Ak.,M.Si., CA

1.....

Ketua

2. Dr. IRFAN, S.E.,MM

2.....

Sekretaris

3. Dr. ZULIA HANUM, S.E.,M.Si

3.....

Anggota

UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

PERNYATAAN

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN INTELLECTUAL CAPITAL YANG DIMODERASI OLEH PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dengan ini peneliti menyatakan bahwa:

1. Tesis ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh Gelar Magister pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara merupakan hasil karya peneliti sendiri.
2. Tesis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan Gelar Akademik (Sarjana, Magister, dan/atauDoktor), baik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara maupun diperguruan tinggi lain.
3. Tesis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Komisi Pembimbing dan masukan Tim Penguji.
4. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya peneliti sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, peneliti bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang peneliti sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Medan, 24 September 2022
Peneliti,



FAHMI PRATAMA AFIAD
NPM :1920050045

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN
INTELLECTUAL CAPITAL YANG DIMODERASI OLEH
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

FAHMI PRATAMA AFIAD
NPM:1920050045

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan *Intellectual Capital* dimoderasi oleh profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara langsung maupun secara tidak langsung. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan sampel yang memenuhi kriteria penarikan sampel pengamatan yang dilakukan selama lima tahun dan sebanyak sepuluh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. dan teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, pengujian hipotesis, koefisien determinasi dan *Moderated Regression Analysis*. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Intellectual Capital*, kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Intellectual Capital*, serta secara tidak langsung profitabilitas mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Intellectual Capital*, *return on equity* mampu memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan *Intellectual Capital* pada perusahaan makanan dan minuman terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Kata Kunci : Pengungkapan *Intellectual Capital*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, *Return On Equity*

*FACTORS AFFECTING INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE
MODERATED BY PROFITABILITY IN COMPANIES
MANUFACTURES LISTED IN INDONESIA
STOCK EXCHANGE*

*FAHMI PRATAMA AFIAD
NPM:1920050045*

ABSTRACT

This study was conducted with the aim of testing and analyzing the effect of firm size and managerial ownership on Intellectual Capital disclosure moderated by profitability in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange directly or indirectly. The population in this study were all food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange, while the samples that met the criteria for sampling were observed for five years and as many as ten food and beverage companies were listed on the Indonesia Stock Exchange. This research approach uses associative research. Data collection techniques in this study using documentation techniques. and the analysis technique used is multiple linear regression analysis, hypothesis testing, coefficient of determination and Moderated Regression Analysis. The results show that partially firm size has no effect on Intellectual Capital disclosure, managerial ownership has a significant effect on Intellectual Capital disclosure, and indirectly return on equity is able to moderate the effect of firm size on disclosure. Intellectual Capital, return on equity is able to moderate the influence of managerial ownership on Intellectual Capital disclosure in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange

*Keywords: Disclosure of Intellectual Capital, Firm Size, Managerial Ownership,
Profitabilitas*

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah rabbil'alamin puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan rahmatnya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Selanjutnya tidak lupa pula peneliti mengucapkan Shalawat dan Salam kepada Junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa Risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua. Penelitian ini merupakan kewajiban bagi peneliti guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Magister Akuntansi pasca sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, untuk memperoleh gelar Magister Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul peneliti yaitu : **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Intellectual Capital Yang Dimoderasi Oleh Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

Dalam menyelesaikan tesis ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang tidak ternilai harganya. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah bersedia membantu, memotivasi, membimbing, dan mengarahkan selama penyusunan tesis.

penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih sebesar- besarnya terutama kepada :

1. Terima kasih untuk yang istimewa **Ayahanda Suroso** dan **Ibunda Enni Maslahah S.Pd.**, **Adik Devi Fitriia Sabila** saya yang telah mengasuh dan memberikan rasa cinta dan kasih sayang serta mendidik, mendukung peneliti dalam pembuatan tesis ini. Dan seluruh keluarga besar yang telah banyak memberikan dukungan moril, materi dan spiritual kepada penulis serta kasih sayangnya yang tiada henti kepada penulis.
2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Prof. Dr. Triono Eddy S.H. M.Hum, selaku Direktur pasca sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dr. Eka Nurmala Sari S.E., M.Si., Ak., CA selaku ketua program studi magister akuntansi pasca sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sekaligus selaku dosen pembimbing I tesis yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan tesis.
5. Ibu Dr. Hj. Maya Sari, S.E., M.Si. selaku sekretaris program studi Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Dr. Hj. Syafrida Hani S.E., M.Si selaku dosen pembimbing II tesis yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan tesis.

7. Seluruh Dosen di program studi magister akuntansi pasca sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan segala ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada peneliti, serta seluruh staff pegawai yang telah membantu peneliti baik selama masa pelaksanaan maupun dalam penyusunan tesis ini.
8. Serta rekan seperjuangan yaitu Rizki Arvi Yunita, S.Akun., M.Ak dan seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Peneliti hanya bisa berharap semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan kalian semua. Amin.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih semoga tesis ini dapat penulis lanjutkan dalam penelitian dan akhirnya dapat menyelesaikan tesis yang menjadi salah satu syarat penulis menyelesaikan studi di program studi magister akuntansi pasca sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, September 2022
Penulis

Fahmi Pratama Afiad
NPM: 1920050045

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	12
1.3 Batasan Masalah.....	12
1.4 Rumusan Masalah	13
1.5 Tujuan Penelitian	13
1.6 Manfaat Penelitian	14
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori.....	16
2.1.1 Pengungkapan <i>Intellectual Capital</i>	16
2.1.1.1 Pengertian Pengungkapan <i>Intellectual Capital</i>	16
2.1.1.2 Manfaat <i>Intellectual Capital</i>	17
2.1.1.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan <i>Intellectual Capital</i>	18
2.1.1.4 Pengukuran <i>Intellectual Capital</i>	24
2.1.2 Ukuran Perusahaan.....	28
2.1.2.1 Pengertian Ukuran Perusahaan	28
2.1.2.2 Manfaat Dan Tujuan Ukuran Perusahaan.....	29
2.1.2.3 Faktor Yang Mempengaruhi Ukuran Perusahaan .	30
2.1.2.4 Pengukuran Ukuran Perusahaan	31
2.1.3 Kepemilikan Manajerial	31
2.1.3.1 Pengertian Kepemilikan Manajerial	31
2.1.3.2 Manfaat Kepemilikan Manajerial	32
2.1.3.3 Pengukuran Kepemilikan Manajerial	33
2.1.4 Profitabilitas	34
2.1.4.1 Pengertian Profitabilitas	34

2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas	35
2.1.4.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas	36
2.1.4.4 Jenis-jenis Profitabilitas	37
2.1.5 Penelitian Releven	37
2.2 Kerangka Konseptual	38
2.3 Hipotesis Penelitian	44
BAB 3 METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	45
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	46
3.3 Populasi dan Sampel	46
3.4 Defenisi Operasional	48
3.5 Teknik Pengumpulan Data	49
3.6 Teknik Analisis Data	50
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian.....	61
4.2 Pembahasan	82
BAB 5 PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	93
5.2 Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1.1 <i>Intellectual capital</i> Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.....	5
Tabel 1.2 Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.....	6
Tabel 1.3 Kepemilikan Manajerial Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.....	8
Tabel 1.4 <i>Return On Equity</i> Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.....	11
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	38
Tabel 3.1 Waktu penelitian	40
Tabel 3.2 Kriteria Penarikan Sampel Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai tahun 2021 ..	41
Tabel 3.3 Sampel Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai tahun 2021	42
Tabel 3.4 Defenisi Operasional.....	42
Tabel 4.1 <i>Intellectual Capital</i> Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.....	50
Tabel 4.2 Kepemilikan Manajerial Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	52
Tabel 4.4 Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.....	54
Tabel 4.5 <i>Return On Equity</i> Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.....	56
Tabel 4.6 Hasil Uji Kolmogrov-smirnov	58
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolonieritas	59
Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi	60
Tabel 4.9 Hasil Analisis R Square Regresi Sub-struktur 1	61
Tabel 4.10 Hasil Analisis Jalur Coefficient Regresi Sub-struktur 1	62
Tabel 4.11 Hasil Analisis Jalur Coefficient Regresi Sub-struktur 2	63
Tabel 4.12 Uji Parsial (t) Persamaan 2.....	65
Tabel 4.13 Perbandingan Pengaruh Langsung Dan Total Pengaruh	70
Tabel 4.14 Perbandingan Pengaruh Langsung Dan Total Pengaruh	71
Tabel 4.15 Perbandingan Pengaruh Langsung Dan Total Pengaruh	73

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	37
Gambar 3.1 Diagram Jalur (<i>Path Diagram</i>)	46
Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Uji t	48
Gambar 4.1 <i>Intellectual Capital</i> Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	50
Gambar 4.2 Kepemilikan Manajerial Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	52
Gambar 4.3 Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	54
Gambar 4.4 <i>Return On Equity</i> Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	56
Gambar 4.5 Hasil Uji Normalitas	57
Gambar 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas	60
Gambar 4.7 Kurva Uji t	66
Gambar 4.8 Kurva Uji t	67
Gambar 4.9 Kurva Uji t	68

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Suatu perusahaan sering menghubungkan kekayaan perusahaan dengan sumber daya fisik atau aset berwujud seperti uang, surat-surat berharga, bangunan, tanah dan tenaga kerja (laba). Karena terlalu memusatkan perhatian terhadap kekayaan yang berwujud fisik, sehingga sumber daya pengetahuan tidak begitu diperhatikan dalam suatu perusahaan. Keberhasilan suatu perusahaan yaitu dilihat dari pengetahuan dan kompetensi dari sumber daya manusia perusahaan, hal ini dibutuhkan agar perusahaan memiliki daya saing yang tinggi dalam melakukan kegiatan bisnis. Saat ini kesadaran dan kebutuhan akan pentingnya sumber daya pengetahuan (*intellectual capital*) semakin tinggi seiring dengan semakin meningkatnya persaingan antar perusahaan dalam melakukan kegiatan bisnis.

Perusahaan yang mampu bertahan lama dan terus berkembang bukan karena ukuran dan keberuntungannya, tetapi karena perusahaan-perusahaan tersebut mampu menunjukkan kapasitasnya untuk beradaptasi lebih cepat terhadap tuntutan zaman. Perusahaan tersebut secara terus-menerus melakukan inovasi dan mengambil tindakan yang tepat untuk menggerakkan perusahaannya ke arah tujuan yang diinginkan. Kemampuan tersebut hanya mungkin terwujud jika perusahaan tersebut secara efektif menggunakan sumber daya pengetahuan atau *Intellectual capital* (Sangkala, 2006).

(Simanungkalit & Prasetyono, 2015) menyebutkan bahwa *intellectual capital* adalah pengetahuan yang memberikan informasi tentang aset tidak berwujud perusahaan termasuk di antaranya semua pengetahuan karyawan, organisasi dan kemampuan mereka untuk menciptakan nilai tambah perusahaan. Resources based theory memandang perusahaan sebagai kumpulan sumber daya dan kemampuan. *Intellectual capital* merupakan suatu sumber daya yang penting untuk menjalin hubungan dengan pihak luar sehingga menghasilkan aset yang bernilai tinggi dan manfaat ekonomi di masa mendatang bagi perusahaan. Fenomena *intellectual capital* di Indonesia mulai berkembang setelah munculnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.19 tentang aset tidak berwujud walaupun tidak dinyatakan secara eksplisit sebagai *intellectual capital*. Aset tidak berwujud adalah aset non moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik. Contoh sumber daya tidak berwujud adalah ilmu pengetahuan dan teknologi, desain dan implementasi sistem atau proses baru, lisensi, hak kekayaan intelektual, pengetahuan mengenai pasar dan merk dagang (PSAK No.19 Revisi 2010).

Kinerja modal intelektual (*intellectual capital performance*) merupakan kemampuan *intellectual* suatu perusahaan yang menunjukkan gambaran perpaduan antara modal fisik dan modal manusia yang digunakan di mana modal manusia merupakan komponen dari *intellectual capital*. kedua modal tersebut diperlukan dalam produksi, karena kemampuan modal fisik dan modal manusia merupakan hal penting untuk menciptakan nilai perusahaan. Pentingnya modal fisik karena kontribusi modal manusia dalam menciptakan nilai tambah (*Value*

Added). Modal manusia tidak dapat bertindak tanpa modal fisik dan modal fisik tidak dapat diabaikan dalam menentukan *intellectual capital performance* (*Value Added Intellectual capital VAIC*). *Intellectual capital performance* (VAIC) yang dikembangkan oleh Pulic (1998) merupakan kemampuan perusahaan untuk menciptakan *Value Added*. *Value Added* adalah indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai yang dihitung sebagai selisih antara output dan input.

Dalam hal ini pengungkapan *intellectual capital* yang dihitung dengan menggunakan model VAIC yang terdiri dari *value added of human capital* (VAHU), *structural capital value added* (STVA) serta *value added of capital employee* (VACA) (Pratiwi, Yusnaini & Ermadiani, 2018).

Komponen utama dari VAIC dapat dilihat dari sumber daya perusahaan yaitu *physical capital* (VACA-*Value Added Capital Employed*), *human capital* (VAHU-*Value Added Human Capital*) dan *structural capital* (STVA-*Structural Capital Value Added*). VAIC menunjukkan bagaimana kedua sumber daya *physical capital* yaitu dana-dana keuangan dan *intellectual potential* yang dipresentasikan oleh karyawan dengan segala potensi dan kemampuan yang melekat pada mereka telah secara efisien dimanfaatkan oleh perusahaan. Peran *intellectual capital performance* sangat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan karena *intellectual capital performance* dapat digunakan perusahaan untuk menciptakan kinerja yang diharapkan serta sebagai evaluasi kinerja terhadap kebutuhan perusahaan ke depan. Menurut teori signaling, *intellectual capital* yang merupakan salah satu strategi bersaing akan memberikan sinyal positif pada

intellectual capital performance karena dinilai mampu bertahan ditengah ketatnya persaingan yang terjadi antar bisnis. Sinyal yang positif dari penyampaian perusahaan diharapkan mampu mendapatkan respon positif yang akan membawa keuntungan bagi perusahaan (Sitorus, 2017).

Adanya fenomena praktik yang terjadi di mana *intellectual capital performance* yang dapat mendorong daya saing perusahaan namun masih banyak sumber daya manusia di perusahaan yang tidak menjadikan *intellectual capital performance* sebagai fokus utama. Para pemimpin organisasi masih kurang menyadari bahwa keuntungan yang diperoleh perusahaan sebenarnya berasal dari *intellectual capital performance*, hal ini disebabkan karena aktivitas perusahaan lebih dilihat dari perspektif bisnis semata (Helmiatin, 2015). Penelitian tentang *intellectual capital performance* menarik dilakukan di Indonesia karena di Indonesia belum terdapat pedoman baku dalam mengukur *intellectual capital performance* sehingga hal ini merupakan hal yang baru yang belum banyak diterapkan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia, sehingga penting untuk menilai *intellectual capital performance* dari suatu perusahaan dan juga meneliti faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *intellectual capital performance* karena dalam jangka panjang ini akan memberikan kontribusi pada keunggulan kompetitif perusahaan (Saleh et al., 2008).

Berikut *intellectual capital* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 1.1
***Intellectual capital* Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang**
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Kode Perusahaan	Tahun						Rata- rata
	2016	2017	2018	2019	2020	2021	
CEKA	6.97	4.08	2.94	5.48	4.48	4.36	4.72
DLTA	4.86	5.38	5.35	4.72	2.95	3.61	4.48
INDF	2.43	2.31	2.21	2.3	2.74	2.84	2.47
MYOR	2.51	2.43	2.52	2.4	2.34	2.44	2.44
STTP	2.38	2.06	2.35	3	3.19	3	2.66
ICBP	2.92	2.77	2.99	3.08	3.37	2.49	2.94
ROTI	1.93	1.79	1.55	1.79	1.6	3.73	2.07
ULTJ	5.31	4.95	4.63	5.68	5.62	6.18	5.40
SKBM	1.61	1.48	1.33	1.1	1.17	1.39	1.35
SKLT	1.56	1.56	1.62	1.73	1.71	2.05	1.71
Rata-rata	3.25	2.88	2.75	3.13	2.92	3.21	3.02

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2022)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat secara rata-rata *intellectual capital* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan. Menurut (Suhardjanto & Wardhani, 2010) perusahaan yang tidak mengungkapkan mengenai modal intelektual yang dimiliki dikhawatirkan akan menimbulkan kesenjangan informasi diantara penggunaaporan keuangan. Kesenjangan informasi ini dapat menimbulkan gap antara nilai buku ekuitas perusahaan dan nilai pasar. Pengungkapan *intellectual capital* dalam suatu laporan keuangan adalah suatu cara untuk mengungkapkan laporan tersebut menjelaskan aktivitas perusahaan yang kredibel, terpadu dan Pengungkapan *intellectual capital* dikomunikasikan untuk stakeholder internal dan eksternal, yaitu dengan menggabungkan laporan yang berbentuk angka, visualisasi dan naratif yang bertujuan sebagai penciptaan nilai. Laporan *intellectual capital* mengandung informasi finansial dan non-finansial yang beragam seperti perputaran karyawan, kepuasan kerja, *in-service training*, kepuasan pelanggan dan ketepatan pasokan.

Hal tersebut berguna agar karyawan mengetahui bagaimana dalam memberikan kontribusi terhadap penciptaan nilai bagi perusahaan (Ulum, 2009)

Faktor yang diduga dapat mempengaruhi *intellectual capital performance* yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan dan rata-rata total aktiva (Brigham & Houston, 2014)

Semakin besar ukuran perusahaan, akan semakin banyak aktivitas dan semakin tinggi tingkat pemanfaatan seluruh potensial *intellectual capital* yang dimiliki baik karyawan (*human capital*), aset fisik (*physical capital*) maupun organisasi pekerja (*structural capital*). Pengelolaan yang baik atas seluruh potensi ini akan menciptakan nilai tambah (*Value Added*) bagi perusahaan yang dapat meningkatkan *intellectual capital performance*.

Hasil penelitian (Asfahani, 2017) menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

Berikut ukuran perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 1.2
Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Kode Perusahaan	Tahun						Rata- rata
	2016	2017	2018	2019	2020	2021	
CEKA	6.15	6.14	6.07	6.14	6.19	6.23	6.15
DLTA	6.08	6.13	6.18	6.15	6.09	6.12	6.13
INDF	7.91	7.95	7.98	7.98	8.21	8.25	8.05
MYOR	7.11	7.17	7.25	7.28	7.3	7.3	7.24
STTP	6.37	6.37	6.42	6.46	6.54	6.59	6.46
ICBP	7.46	7.5	7.54	7.59	8.02	6.62	7.46
ROTI	6.47	6.66	6.64	6.67	6.65	6.62	6.62
ULTJ	6.63	6.71	6.74	6.82	6.94	6.87	6.79
SKBM	6	6.21	6.25	6.26	6.25	6.29	6.21

SKLT	5.75	5.8	5.87	5.9	5.89	5.95	5.86
rata-rata	6.59	6.66	6.69	6.73	6.81	6.68	6.69

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2022)

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat secara rata-rata ukuran perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan. Menurut (Freedman & Janggi, 2007) semakin besar perusahaan akan semakin banyak aktivitas dan semakin tinggi tingkat pelaporan termasuk didalamnya *intellectual capital*. Dimana perusahaan besar cenderung memiliki biaya keagenan yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil. Hal yang dapat dilakukan untuk mengurangi biaya agensi tersebut dengan melakukan pengungkapan modal intelektual secara lebih luas. Pengungkapan modal intelektual ini akan mengurangi adanya asimetri informasi oleh pemegang saham dan manajer maka biaya keagenan yang dikeluarkan untuk memantau kinerja manajer akan berkurang.

Faktor selanjutnya yang diduga dapat mempengaruhi *intellectual capital performance* ialah kepemilikan manajerial. Adanya kepemilikan saham oleh manajer membuat manajer lebih baik dalam mengoperasikan perusahaan, karena keuntungan yang didapatkan perusahaan juga akan mempengaruhi kesejahteraan manajer sebagai pemilik saham. Sebagai pemilik sekaligus pengelola perusahaan, manajer akan mengoperasikan perusahaan sebaik mungkin agar perusahaan dapat mencapai nilai yang optimal. Menurut (Jensen & Meckling, 1976), kepemilikan manajerial yang tinggi dapat mengurangi konflik antara prinsipal dan agen. Adanya kepemilikan saham manajerial dalam suatu perusahaan akan mendorong penyatuan kepentingan antara agen dan prinsipal sehingga manajer akan bertindak sesuai dengan yang diharapkan pemegang saham.

Rata-rata	16.59	18.83	18.83	18.75	18.75	18.75	18.41
-----------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2022)

Berdasarkan tabel 1.3 dapat dilihat secara rata-rata kepemilikan manajerial pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan. Menurut (Saleh et al., 2009) dalam kepemilikan manajerial, manajer akan cenderung terlibat dalam aktivitas penciptaan nilai yang dapat meningkatkan keunggulan kompetitif jangka panjang bagi perusahaan karena mereka merasa memiliki tanggung jawab terhadap perusahaan tersebut. Salah satu upaya yang dilakukan manajer untuk meningkatkan nilai perusahaan yaitu dengan melakukan pengungkapan yang lebih luas mengenai sumber daya yang dimiliki perusahaan pada laporan tahunannya. Laporan tahunan perusahaan yang berkualitas diharapkan mampu memberikan image baik bagi perusahaan yang dapat menjadi sinyal positif bagi pihak investor sehingga akan mempengaruhi keputusan investasinya. Untuk meningkatkan image perusahaan pada perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang tinggi, manajemen akan berupaya untuk mengungkapkan informasi yang lebih rinci tentang modal intelektualnya. Sedangkan perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang rendah tingkat pengungkapan *intellectual capital*nya cenderung rendah pula karena pihak manajemen tidak merasa memiliki perusahaan dan tidak akan merasakan dampak atau pengaruh dari kualitas laporan tahunan perusahaan.

Faktor selanjutnya yang diduga dapat mempengaruhi *intellectual capital performance* ialah profitabilitas. Profitabilitas berguna untuk melihat kinerja perusahaan. Profitabilitas dapat membantu para investor untuk melihat kemampuan perusahaan pada periode tertentu dengan melihat laba perusahaan

dari sisi tingkat penjualan, aset dan juga modal sahamnya. perusahaan yang memperoleh keuntungan punya intensif untuk mengungkapkan modal intelektual, sehingga perusahaan terlihat unggul secara profit dibanding perusahaan lain dan memiliki kemampuan manajemen yang baik (Ferreira & Branco, 2012).

Dalam penelitian ini peneliti menambahkan penggunaan variabel Profitabilitas sebagai variabel moderating. Menurut (Wijayanto, 2012) Profitabilitas merupakan perhitungan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. (Choo & Bontis, 2010) menyatakan apabila profitabilitas perusahaan baik maka akan semakin tinggi perusahaan dalam mengungkapkan informasi sukarela ke para stakeholders yang terdiri dari kreditur, supplier, dan juga investor untuk pengambilan keputusan.

Tingkat profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan daya saing perusahaan, tingkat keuntungan yang tinggi menandakan pertumbuhan perusahaan pada masa mendatang. Aktivitas perusahaan menunjukkan tingkat efektivitas yang ada pada perusahaan, maka adanya tingkat efektivitas yang tinggi menunjukkan kesempatan bertumbuh perusahaan yang tinggi pada masa mendatang (Baroroh, 2013)

Profitabilitas dalam hal ini diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE) karena dapat mengukur efek dari tindakan yang dilakukan manajemen terkait ekuitas perusahaan dengan lebih baik dibandingkan ROA (Swastha & Irawan, 2008). *Return On Equity* menunjukkan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba Hani, (2015).. *Return On Equity* yaitu rasio antara laba setelah pajak terhadap total modal sendiri (*Equity*)

yang berasal dari setoran modal pemilik. Semakin tinggi *Return On Equity* menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan/laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan Jufrizen & Sari, (2019a).

Berikut *Return On Equity* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1.4
***Return On Equity* Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

Kode Perusahaan	Tahun						Rata-rata
	2016	2017	2018	2019	2020	2021	
CEKA	28.12	11.9	9.49	19.05	14.42	13.48	16.08
DLTA	25.14	24.44	26.33	26.19	12.11	18.61	22.14
INDF	11.99	10.82	9.94	10.89	11.06	12.93	11.27
MYOR	22.06	22.18	20.61	20.6	18.61	10.66	19.12
STTP	15.89	12.58	15.49	22.47	23.52	1.13	15.18
ICBP	19.63	17.43	20.52	20.1	14.74	14.44	17.81
ROTI	12.9	6.6	4.36	7.65	5.22	9.87	7.77
ULTJ	20.34	16.91	14.69	18.32	23.21	24.85	19.72
SKBM	6.12	2.58	1.53	0.09	0.56	2.99	2.31
SKLT	6.97	7.47	9.42	11.82	10.45	15.6	10.29
Rata-rata	16.92	13.29	13.24	15.72	13.39	12.46	14.17

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2022)

Berdasarkan tabel 1.4 dapat dilihat rata-rata *Return On Equity* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan. Menurut (Suwarti, et al, 2016) semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi tingkat pengungkapan *intellectual capital* yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Besarnya profitabilitas memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima oleh investor akan tinggi sehingga investor tertarik untuk membeli saham tersebut dan hal itu

menyebabkan informasi pengungkapan *intellectual capital* semakin luas pula. Pengungkapan modal intelektual perusahaan dapat menunjukkan bahwa profitabilitas merupakan hasil dari investasi modal dan perusahaan akan menggunakan hal tersebut untuk memberikan sinyal positif tersebut bagi investor.

Dalam penelitian ini profitabilitas digunakan sebagai variabel moderating hal ini merujuk dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wicaksono, 2020) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *intellectual capital* sedangkan hasil penelitian (Mukhibad, 2019) menyimpulkan bahwa profitabilitas mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan IC.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan memilih perusahaan makanan dan minuman sebagai objek penelitian karena pertumbuhan industri makanan dan minuman yang mengalami kenaikan yang signifikan menunjukkan bahwa industri makanan minuman ini tidak hanya memiliki prospek yang baik, tetapi ini juga menjadi indikasi bahwa persaingan antar produk makanan dan minuman ini sangatlah ketat. Ini membuat para produsen produk mamin dituntut untuk dapat mengembangkan dan menciptakan suatu inovasi-inovasi baru yang dapat mempertahankan pasar yang sudah dimiliki dan memenangkan persaingan sehingga minat investor dalam melakukan invetasi akan semakin besar.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, sehingga penulis tertarik untuk mlakukan penelitian dengan judul “**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi**

Pengungkapan *Intellectual capital* Yang Dimoderasi Oleh Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. *Intellectual capital* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa mengalami penurunan.
2. Ukuran perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa mengalami peningkatan.
3. Kepemilikan manajerial pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa mengalami peningkatan.
4. *Return On Equity* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa mengalami peningkatan.

1.3 Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian ini, maka penulis memberikan batasan masalah faktor yang mempengaruhi pengungkapam *Intellectual capital* peneliti hanya menggunakan ukuran perusahaan yang diukur dengan log total asset, kepemilikan manajerial diukur dengan besarnya jumlah saham yang dimiliki oleh manajer menjadi variabel independen dan rasio profitabilitas yang di ukur dengan menggunakan *Return On Equity* sebagai variable moderating.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah tersebut, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Intellectual capital* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan *Intellectual capital* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Intellectual capital* dimoderasi oleh profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan *Intellectual capital* dimoderasi oleh profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan hal tersebut, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Intellectual capital* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan *Intellectual capital* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan *Intellectual capital* dimoderasi oleh profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan *Intellectual capital* dimoderasi oleh profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu mampu memberikan kontribusi dibidang manajemen ekonomi, khususnya dalam bidang manajemen keuangan dalam mengelola laba dan sumber daya perusahaan untuk meningkatkan atau membangun citra positif perusahaan
2. Manfaat Praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak yang bersangkutan dalam penelitian selanjutnya.
3. Manfaat bagi penulis dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang lebih luas lagi mengenai akuntansi manajemen khususnya pada *Intellectual capital*, *return on equity*, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengungkapan *Intellectual capital*

2.1.1.1 Pengertian Pengungkapan *Intellectual capital*

Definisi mengenai *intellectual capital* di Indonesia, secara tidak langsung telah di singgung pada PSAK No. 19 revisi 2000 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2012) mengenai *intangible assets*. Dimana, *intangible assets* atau aktiva tidak berwujud di definisikan sebagai berikut :“*Intangible asset* atau aktiva tidak berwujud adalah aktiva non moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik.”

Definisi *intellectual capital* menurut (Soetedjo & Mursida, 2014) merupakan “Materi intelektual pengetahuan, informasi, hak pemilikan intelektual, pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan.” IC telah banyak didefinisikan oleh peneliti/penulis. (Asiah, 2014) mengatakan bahwa “*Intellectual capital* adalah suatu aset tidak berwujud dengan kemampuan memberi nilai kepada perusahaan dan masyarakat meliputi paten, hak atas kekayaan intelektual, hak cipta dan waralaba.”

Sedangkan menurut (Kartika & Hatane, 2013) menyimpulkan bahwa :“*Intellectual capital* adalah merupakan aset utama suatu perusahaan disamping aset fisik dan finansial. Maka dalam mengelola aset fisik dan finansial dibutuhkan kemampuan yang handal dari *intellectual capital* itu sendiri, disamping dalam menghasilkan suatu produk yang bernilai diperlukan kemampuan dan daya pikir

dari karyawan, sekaligus bagaimana mengelola organisasi dan menjalin hubungan dengan pihak eksternal.”

2.1.1.2 Manfaat Pengungkapan *Intellectual capital*

Munculnya IC pada awal 1990-an mendapat perhatian lebih oleh para akademisi, perusahaan maupun para investor. IC dipandang sebagai pengetahuan yang digunakan untuk menciptakan kekayaan perusahaan. Menurut (Mayo, 2000), mengukur kinerja perusahaan dari perspektif keuangan sangatlah akurat tetapi sebenarnya yang akan menjadi dasar penggerak nilai dari keuangan tersebut adalah SDM. SDM dengan segala pengetahuan, ide, dan inovasi disebut *human capital*. Human capital merupakan bagian dari *intellectual capital* yang sangat penting untuk kemajuan dan pertumbuhan perusahaan di masa datang sehingga menjadi faktor penentu untuk menilai kinerja perusahaan. IC dianggap sebagai “pencipta nilai tambah ekonomi (*economic value creator*)” bagi perusahaan-perusahaan yang berorientasi pada pertumbuhan yang kesinambungan jangka panjang.

Berdasarkan *resource based theory*, *intellectual capital* yang ada pada perusahaan membuat perusahaan menggunakan sumber dayanya secara efisien dan ekonomis. Perusahaan tersebut juga lebih dapat mengoptimalkan asset yang dimilikinya, sehingga dapat menghasilkan produk yang unggul dalam persaingan dan diharapkan dapat meningkatkan penjualan. Semakin tinggi *Intellectual capital* VAICTM maka diharapkan produktivitas akan semakin meningkat.

2.1.1.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan *Intellectual capital*

Terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Intellectual capital* Disclosure yang telah diuji pengaruhnya pada penelitian-penelitian terdahulu. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Intellectual capital* Disclosure (ICD) dapat dilihat di bawah ini:

1. Konsentrasi Kepemilikan

Konsentrasi kepemilikan merupakan saham perusahaan yang beredar yang dimiliki oleh para pemegang saham. Tingginya konsentrasi kepemilikan akan ditemui pada kondisi bahwa hak milik tidak mampu dilindungi oleh negara. Dengan tidak adanya perlindungan dari negara, maka pengendalian perusahaan akan mendapatkan kekuasaan (*power*) melalui *voting right* dan isentif (Istanti, 2009)

2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan tentang besar kecilnya suatu ukuran perusahaan. Perusahaan yang lebih besar akan mengungkapkan modal intelektual lebih banyak, karena perusahaan yang lebih besar lebih diperhatikan oleh publik.

3. Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan rentang waktu yang menunjukkan lamanya perusahaan dapat tetap berdiri dan menjalankan aktivitas bisnisnya dari pertama kali berdiri hingga saat ini. Perusahaan yang memiliki umur lebih panjang akan lebih banyak mengungkapkan

informasi *intellectual capital* untuk memberitahukan bahwa perusahaan lebih mampu bertahan dan lebih kompetitif dari pesaingnya.

4. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan sejumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi. Institusi meliputi perusahaan swasta, perusahaan investasi, perusahaan efek, bank, LSM, maupun lembaga lain seperti dana pension (Aisyah, 2014).

5. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan sejumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan. Perusahaan yang memiliki proporsi saham manajerial akan membuat manajemen cenderung berusaha lebih giat dan termotivasi untuk menciptakan kinerja perusahaan secara optimal (Aisyah,2014).

6. Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing adalah sejumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh warga negara asing, maupun badan usaha asing. Perusahaan yang sahamnya dimiliki oleh asing akan menimbulkan masalah asimetri informasi yang tinggi, sehingga perusahaan perlu mengungkapkan informasi secara luas termasuk pengungkapan modal intelektual. Beberapa penelitian yang menguji faktor ini antara lain yaitu Aisyah (2014) dan Utama (2015).

7. Kepemilikan Pemerintah

Perusahaan yang dimiliki oleh pemerintah akan lebih banyak mengungkapkan modal intelektual karena perusahaan yang dimiliki pemerintah harus lebih transparan dan terbuka mengenai segala aspek informasi yang dimilikinya. Beberapa penelitian yang menguji faktor ini antara lain Aisyah (2014) dan Utama (2015).

8. Kompleksitas Bisnis

Kompleksitas bisnis menjelaskan tentang seberapa kompleks aktivitas bisnis yang dijalankan oleh perusahaan, perusahaan yang memiliki anak perusahaan lebih banyak tentu akan lebih kompleks aktivitasnya karena kegiatan operasional perusahaan bukan hanya terpusat di induk perusahaan. Penelitian yang menguji faktor ini yaitu penelitian dari Priyanti (2015)

9. Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba menjelaskan tentang kenaikan laba yang diperoleh perusahaan dari tahun ketahun. Setiap perusahaan mengharapkan adanya pertumbuhan laba yang tinggi karena pertumbuhan laba yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik yang ditandai dengan penggunaan aktiva perusahaan yang optimal sehingga menghasilkan laba yang tinggi. Penelitian yang menguji faktor ini yaitu penelitian dari Priyanti (2015)..

10. Tipe Auditor

Tipe auditor dilihat dari auditor eksternal yang berasal dari KAP yang mengaudit perusahaan, diharapkan KAP yang memiliki citra lebih baik atau terkenal seperti The Big Four atau yang berafilias dengannya akan lebih dapat mengarahkan perusahaan untuk melaporkan informasi secara luas. Beberapa penelitian yang menguji faktor ini antara lain penelitian Cempaka (2013), Setianto (2014), Andika (2014), dan Kumala dan Sari (2016).

11. Tingkat Modal Intelektual

Tingkat modal intelektual merupakan skala yang diukur dari jumlah modal intelektual yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan dengan modal intelektual yang tinggi akan termotivasi untuk melakukan pengungkapan informasi atas modal intelektual yang dimilikinya (Utama, 2015). Beberapa penelitian yang menguji faktor ini antara lain penelitian Purnomosidhi (2005), Cahya (2013), Setianto (2014), dan Utama (2015).

12. Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan dewan yang bertugas untuk mengawasi kinerja dari perusahaan. Fungsi pengendalian dewan komisaris yaitu dapat mengurangi biaya agensi dan mampu menyelaraskan perbedaan kepentingan antara pihak agen dengan pihak prinsipal dengan melakukan pengungkapan informasi modal intelektual. Beberapa

penelitian yang menguji faktor ini antara lain Arifah (2012), Cahya (2013), dan Priyanti (2015).

13. Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak berhubungan dan memiliki ikatan dengan perusahaan dan memiliki syarat sebagai komisaris independen. Komisaris independen sebagai pihak yang netral mengawasi para pemegang saham sehubungan dengan aktivitas perusahaan dan mengendalikan perilaku para manajer perusahaan (Ashari dan Putra, 2016). Beberapa penelitian yang menguji faktor ini yaitu White et al. (2007), Istanti (2009), Nugroho (2012), Cempaka (2013), Prabowo (2014), dan Putra (2016).

14. Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang dibuat oleh dewan komisaris untuk membantu melaksanakan tugas dan fungsinya. Menurut Cahya (2013) ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Beberapa penelitian yang menguji faktor ini yaitu Arifah (2012), Cahya (2013), dan Ningsih (2014).

15. *Leverage*

Leverage yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar hutang yang dimiliki perusahaan yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan. Untuk mengurangi biaya keagenan serta asimetri informasi antara perusahaan dengan kreditur, maka perusahaan yang memiliki leverage yang tinggi dapat melakukan pengungkapan

sukarela modal intelektual (Andika, 2014). Beberapa penelitian yang menguji faktor ini yaitu White et al. (2007), Andika (2014), Faradina (2015), Utama (2015) dan Priyanti (2015).

16. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dalam kurun waktu tertentu. Menurut Suhardjanto dan Wardhani (2010) semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat *intellectual capital disclosure*. Beberapa penelitian yang menguji faktor ini yaitu Taliyang et al. (2002), Prabowo (2014), Utama (2015), Faradina (2015), dan Ashari dan Putra (2016).

17. *Corporate Governance*

Corporate governance merupakan konsep yang luas dan kompleks yang mengatur keseluruhan aspek perusahaan. Semakin tinggi indeks implementasi *corporate governance*, semakin banyak informasi yang diungkapkan oleh perusahaan dalam laporan tahunan (Meizaroh dan Lucyanda, 2012). Beberapa penelitian yang menguji faktor ini yaitu Meizaroh dan Lucyanda (2012) dan Arifah (2012).

18. Tipe Industri

Tipe industri atau jenis industri menunjukkan jenis kegiatan atau aktivitas yang dilakukan perusahaan (Utomo, 2015). Beberapa perusahaan akan melakukan pengungkapan informasi sesuai dengan tipe industrinya, salah satu pengungkapan yang dapat dilakukan yaitu

pengungkapan berupa *Intellectual capital Disclosure* (ICD). Beberapa penelitian yang menguji faktor ini yaitu Ferreira et al. (2012), Utomo (2015), dan Astuti dan Wirama (2016).

2.1.1.4 Pengukuran *Intellectual capital*

Menurut (Ulum, 2009) memperkenalkan pengukuran yang secara tidak langsung mengukur *intellectual capital* melalui nilai yang dimiliki. VAICTM yang merupakan instrument untuk mengukur kinerja *intellectual capital* perusahaan. Pendekatan ini relative mudah dan sangat mungkin untuk dilakukan, karena dikonstruksi dari akun-akun dalam laporan keuangan perusahaan (neraca, laba rugi)(Ulum, 2009). Metode ini untuk mengukur seberapa dan bagaimana efisiensi *intellectual capital* dan *capital employed* dalam menciptakan nilai berdasarkan pada hubungan tiga komponen utama, yaitu

1. *Human capital*,
2. *Capital employed*,
3. *Structural capital*

Human capital (HU), dan *structural capital* (SC). *Physical capital* menunjukkan hubungan harmonis dengan mitranya, baik dari pemasok, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat sekitar (Salim & Karyawati, 2013). *Physical capital* ini dikenal dengan istilah *capital employed* (CE). *Capital Employed* mengacu pada financial capital perusahaan yang terdiri dari *monetary capital* dan *physical capital*. (Artinah, 2002). Pengelolaan yang baik atas sumber

daya perusahaan dalam bentuk *capital asset* diyakini akan meningkatkan nilai pasar dan kinerja perusahaan.

1. *Value Added Human capital (VAHU)*

Rasio ini menunjukkan hubungan antara VA dan HC (*Human Capital*). *Value Added Human capital (VAHU)* menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Hubungan antara VA dan HC mengindikasikan kemampuan dari HC untuk menciptakan nilai di dalam perusahaan. Konsisten dengan pandangan penulis IC lainnya, Pulic berargumen bahwa total *salary and wages cost* adalah indikator dari HC perusahaan (Ulum, 2013). Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan HC adalah jumlah seluruh beban yang dikeluarkan perusahaan untuk tenaga kerja. yang dapat dihitung dengan formula sebagai berikut:

VA dihitung sebagai selisih antara Output dan Input (Kumalasari & Astika, 2013)

$$VA = OUT - IN$$

$$VA_{HC} = \frac{Value\ added\ (VA)}{Human\ Capital\ (HC)}$$

Keterangan:

Output (OUT) = Total penjualan dan pendapatan lain.

Input (IN) = Beban dan biaya-biaya (selain beban karyawan).

VA = Selisih output dengan input

HC = Beban Karyawan

2. *Value Added capital employed (VACA)*

Value Added capital employed adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari physical capital. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap *Value Added* organisasi (Ulum, 2013). VACA atau *Value Added* yang menggambarkan berapa banyak nilai tambah yang dihasilkan dari modal perusahaan yang digunakan.

$$VA = OUT - IN$$

$$VACA = \frac{\text{Value added}}{\text{Capital Employed}}$$

Dimana :

Output (OUT) = Total penjualan dan pendapatan lain.

Input (IN) = Beban dan biaya-biaya (selain beban karyawan).

VA = Selisih antara Output dan Input. *Capital Employed*

(CE) = nilai buku aset bersih

3. *Structural capital Value Added (STVA)*

Structural capital adalah sarana dan prasarana yang mendukung karyawan untuk menciptakan kinerja yang optimum, meliputi kemampuan organisasi menjangkau pasar, hardware, software, database, struktur organisasi, patent, trademark, dan segala kemampuan organisasi untuk mendukung produktivitas karyawan (Suhendah, 2012)

Structural capital coefficient (STVA) menunjukkan kontribusi *structural capital* (SC) dalam penciptaan nilai. STVA mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai. SC bukanlah ukuran yang

independen sebagaimana HC, ia independen terhadap value creation. Artinya, semakin besar kontribusi HC dalam value creation, maka akan semakin kecil kontribusi SC dalam hal tersebut (Ulum, 2013)

Berikut perhitungan STVA :

$$VA = OUT - IN$$

$$STVA = \frac{\text{Struktural Capital (SC)}}{\text{Value Added (VA)}}$$

Ket :

Output (OUT) = Total penjualan dan pendapatan lain.

Input (IN) = Beban dan biaya-biaya (selain beban karyawan).

VA = Selisih output dengan input

Structural Capital (SC) = VA – HC

4. *Intellectual capital (IC)*

VAICTM mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi yang dapat juga dianggap sebagai BPI (*Business Performance Indicator*). VAICTM merupakan penjumlahan dari tiga komponen sebelumnya, yaitu: VACA, VAHU dan STVA (Ulum, 2009).

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$$

2.1.2 Ukuran Perusahaan

2.1.2.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel penting dalam pengelolaan perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan seberapa besar penjualan yang diperoleh perusahaan. Penjualan (*sales*) merupakan kegiatan

utama suatu perusahaan yang memiliki pengaruh strategis terhadap perusahaan dan berkaitan dengan kompetisi dalam industri. Agar dapat melakukan penjualan perusahaan membutuhkan aktiva perusahaan.

Menurut (Sartono, 2010) perusahaan besar yang sudah *well established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal disbanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula. Selanjutnya menurut (Hartono, 2010) ukuran perusahaan adalah sebagai berikut “ukuran perusahaan adalah sebagai alogaritma dari total asset diprediksi mempunyai hubungan negatif dengan rasio, kemudian perusahaan yang besar cenderung berinvestasi ke proyek yang mempunyai varian rendah, untuk menghindari laba yang ditahan”

Definisi ukuran perusahaan menurut (Torang, 2012) adalah dapat menentukan besarnya jumlah anggota yang berhubungan dengan pemilihan cara pengendalian kegiatan dalam usaha mencapai tujuan. Sedangkan pengertian ukuran perusahaan menurut (Riyanto, 2010) merupakan besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai perusahaan ataupun hasil total aktiva dari suatu perusahaan.

2.1.2.2 Manfaat dan Tujuan Ukuran Perusahaan

Keadaan yang dikehendaki oleh perusahaan adalah perolehan laba bersih sesudah pajak karena bersifat menambah modal sendiri. Laba operasi ini dapat diperoleh jika jumlah penjualan lebih besar daripada jumlah biaya variabel dan biaya tetap. Agar laba bersih yang diperoleh memiliki jumlah yang dikehendaki maka pihak manajemen akan melakukan perencanaan penjualan secara seksama,

serta dilakukan pengendalian yang tepat, guna mencapai jumlah penjualan yang dikehendaki. Manfaat pengendalian manajemen adalah untuk menjamin bahwa organisasi telah melaksanakan strategi usahanya dengan efektif dan efisien.

Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki. Menurut (Sawir, 2014) ukuran perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut :

1. Tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal
2. Kekuatan tawar menawar dalam kontrak keuangan
3. Pengaruh skala dalam biaya dan return

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Karena semakin besar perusahaan, biasanya mereka mempunyai kekuatan tersendiri dalam menghadapi masalah bisnis dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tinggi karena didukung oleh asset yang besar sehingga kendala perusahaan seperti peralatan yang memadai dan sejenisnya dapat teratasi.

Menurut (Wijoyo & Kusuma, 2017) menyatakan bahwa: “ada 3 teori yang secara implisit menjelaskan hubungan antara ukuran perusahaan dengan tingkat keuntungan perusahaan”. 3 teori tersebut adalah:

1. Teori teknologi yang menekankan pada modal fisik, *economic of scale*, dan lingkup sebagai faktor-faktor yang menentukan besarnya ukuran perusahaan yang optimal serta pengaruhnya terhadap keuntungan.
2. Teori organisasi, menjelaskan hubungan profitabilitas dengan ukuran perusahaan yang dikaitkan dengan biaya transaksi organisasi.

3. Teori institutional mengaitkan ukuran perusahaan dengan faktor-faktor seperti sistem perundang-undangan, peraturan antitrust, perlindungan patent, ukuran pasar, dan perkembangan pasar keuangan.

2.1.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan akan mempengaruhi struktur pendanaan perusahaan. Hal ini menyebabkan kecenderungan perusahaan memerlukan dana yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Kebutuhan akan pendanaan yang lebih besar memiliki kecenderungan bahwa perusahaan menginginkan pertumbuhan dalam laba.

Menurut (Riyanto, 2010) suatu perusahaan yang besar di mana sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya control dari pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Sebaliknya perusahaan yang kecil di mana sahamnya hanya tersebar di lingkungan kecil, penambahan jumlah saham akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemungkinan hilangnya *control* pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan.

2.1.2.4 Pengukuran Ukuran Perusahaan

Untuk melakukan pengukuran terhadap ukuran perusahaan (Prasetyantoko, 2008) mengemukakan bahwa: “Asset total dapat menggambarkan ukuran perusahaan, semakin besar asset biasanya perusahaan tersebut semakin besar.”

Sedangkan menurut (Sartono, 2013) menyatakan bahwa: “Ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva.”

2.1.3 Kepemilikan Manajerial

2.1.3.1 Pengertian Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Dalam laporan keuangan, keadaan ini ditunjukkan dengan besarnya persentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer. Karena hal ini merupakan informasi penting bagi pengguna laporan keuangan maka informasi ini akan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

Menurut (Miller, Goddfrey, Levesque, & Stark, 2009), kepemilikan manajerial yaitu : “para pemegang saham yang juga berarti dalam hal ini sebagai pemilik dalam perusahaan dan pemilik manajer secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan yang bersangkutan”.

Pengertian manajerial menurut (Diyah & Emas, 2009) sebagai berikut : “Kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham dari manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris).” Biasanya manajer lebih mengutamakan kepentingan pribadi. Sebaliknya pemegang saham tidak menyukai kepentingan pribadi tersebut. Dengan adanya kepemilikan manajerial dalam sebuah perusahaan akan

menimbulkan dugaan yang menarik bahwa kinerja perusahaan meningkat sebagai akibat kepemilikan manajemen meningkat. Kepemilikan oleh manajemen yang besar akan efektif memonitoring aktivitas perusahaan. Menurut (Darwin, 2014) pengertian kepemilikan manajerial adalah “pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris)”.

Menurut (Dewi & Tenaya, 2017) kepemilikan manajerial adalah “merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh pihak manajer atau dengan kata lain manajer juga sekaligus sebagai pemegang saham”. Sedangkan menurut (Faizal, 2002) bahwa pengertian kepemilikan manajerial adalah: “tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan, diukur oleh proporsi saham yang dimiliki manajer pada akhir tahun yang dinyatakan dalam %”

2.1.3.2 Manfaat Kepemilikan Manajerial

Menurut (Schermerhorn, 2013) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan di dalam perusahaan, misalnya direktur dan komisaris.

Kepemilikan manajerial sangat bermanfaat dimana manajer ikut ambil bagian dalam kepemilikan saham perusahaan. Manajer kemudian akan berusaha lebih baik untuk meningkatkan nilai perusahaan sehingga bisa menikmati sebagai keuntungan bagiannya tersebut. Semakin besar kepemilikan saham oleh manajerial, maka pihak manajerial akan bekerja lebih proaktif dalam mewujudkan kepentingan pemegang saham dan akhirnya akan meningkatkan kepercayaan,

kemudian nilai perusahaan juga akan naik. Kepemilikan manajerial adalah para pemegang saham yang juga berarti dalam hal ini sebagai pemilik dalam perusahaan dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan yang bersangkutan.

Kepemilikan Manajerial merupakan suatu usaha yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk menjalankan kegiatan perusahaan sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan. Menurut (Pasaribu, Topowijono, & Sulasmiyati, 2016) keberadaan kepemilikan manajerial sendiri memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Kepemilikan manajerial membantu para manajemen untuk mengatur perusahaan sesuai dengan yang diinginkan oleh pemilik perusahaan.
2. Kepemilikan manajerial membantu para manajer mengambil keputusan yang benar untuk memberikan keuntungan yang lebih bagi pihak pemilik perusahaan

2.1.3.3 Pengukuran Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial adalah proporsi saham biasa yang dimiliki oleh para manajemen (Direksi dan Komisaris) yang diukur dengan persentase jumlah saham manajemen. Semakin tinggi proporsi kepemilikan manajerial maka akan semakin baik kinerja perusahaan sehingga manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya untuk perusahaan tersebut.

Menurut (Haruman, 2008) rumus untuk menghitung Kepemilikan Manajerial adalah :

$$MNJR = \frac{\text{Jumlah Saham Direksi, Komisaris, dan Manajer}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100$$

2.1.4 Rasio Profitabilitas

2.1.4.1 Pengertian Rasio Profitabilitas

Menurut Hery, (2018) rasio profitabilitas merupakan “rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya”. Sedangkan menurut Brigham & Huston (2010) rasio profitabilitas merupakan “sekolompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas manajemen asset, dan utang pada hasil operasi. Menurut Julita (2008) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya.

2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio-rasio keuangan. Ratio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembaliannya.

Menurut Hery (2018) menyatakan bahwa tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.

2. Untuk mengenal menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan di hasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
5. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan di hasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aekuitas.
6. Untuk mengukur marjin laba kotor atas penjualan bersih.
7. Untuk mengukur marjin laba opsional atas penjualan bersih.
8. Untuk mengukur marjin laba bersih atas penjualan bersih.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja tapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan antara kepentingan dengan perusahaan.

2.1.4.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

Besarnya profitabilitas akan sangat mempengaruhi pertumbuhan perusahaan, karena rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dan merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan yang di ambil oleh manajmen.

Menurut Hani (2014) faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu:

1. Pendapatan, yaitu besarnya pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan, semakin tinggi pendapatan maka semakin baik perusahaan, namun

sebaliknya apabila pendapatan rendah maka perusahaan dikatakan kurang baik.

2. Beban, semakin tinggi beban suatu perusahaan maka semakin lambat pertumbuhan profitabilitas perusahaan.
3. Pemanfaatan asset, baik asset lancar maupun asset tetap.

2.1.4.4 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Sesuai dengan tujuan yang hendak di capai, terhadap beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Menurut Fahmi (2016) rasio profitabilitas secara umum ada 4 (empat), yaitu *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on investment (ROI)*, dan *return on net work*:

Berikut adalah penjelasan dari keempat rasio tersebut

1. *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)

Margin laba kotor adalah ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah perusahaan membayar harga pokok penjualan. Menurut Hery (2018) “margin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih”.

Sedangkan menurut Syamsudin (2009), *Gross profit margin* merupakan persentase laba kotor dibandingkan dengan sales. Semakin besar *gross profit margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan sales, demikian pula sebaliknya, semakin rendah *gross profit margin* semakin kurang baik operasi perusahaan.

Menurut Fahmi (2018) *Gross profit margin* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Sale} - \text{Cost of Good Sold}}{\text{Sale}}$$

Menurut Hery (2018) *Gross profit margin* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Marjin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

2. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi *net profit margin* seakin baik operasi suatu perusahaan. Menurut Hery (2018) marjin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih.

Menurut Fahmi (2016) margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *net profit margin* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat efisiensi perusahaan.

Menurut Hery (2018) marjin laba bersihdihitung dengan rumus :

$$\text{Marjin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Menurut Fahmi (2016) *Net Profit Margin* dihitung dengan rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Sales}}$$

3. *Return On Investment*

Return On Assets merupakan rasio perbandingan laba sebelum pajak dengan total aktiva yang didapat dari laporan keuangan neraca dan laporan keuangan laba rugi. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik bagi perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan.

Menurut Syamsuddin (2009) menyatakan *Return On Assets (ROA)* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan, maka semakin tinggi ratio ini, semakin baik keadaan perusahaan.

Menurut Munawir (2014) menyatakan bahwa *Return on Investment* itu sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Menurut Rambe dkk (2015) *Return On Total Assets*. Perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva mengukur tingkat pengembalian investasi total, atau *Return On Investment (ROI)*.

Menurut Sartono (2010) *Return On Investment* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba B Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Menurut (Fahmi, 2016) *Return On Investment* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

4. *Return On Equity*

Return On Equity merupakan kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan didalam perusahaan.

Menurut Sudana (2015) menyatakan *Return on Equity (ROE)* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham, untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan. Menurut Sari (2019) *Return on Equity (ROE)* merupakan suatu pengukuran dari hasil yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan

Menurut Hery (2018) hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih

Menurut Sartono (2010) *Return On Equity* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Menurut Hery (2018) *Return On Equity* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.1.5 Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian ini dimodifikasi dari beberapa referensi dari penelitian terdahulu yang bersumber dari jurnal ilmiah yang mempunyai variabel menyerupai penelitian ini dan menjadi bahan rujukan yang disebutkan pada tabel berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Faradina (2015)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan <i>Intellectual capital</i> Pada Perusahaan Property Dan Real Estate	Secara parsial, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya ukuran perusahaan yang berpengaruh terhadap pengungkapan <i>intellectual capital</i> . Sedangkan umur perusahaan, leverage, profitabilitas dan konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>intellectual capital</i> . Secara simultan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umur perusahaan, ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas dan konsentrasi kepemilikan berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan <i>intellectual capital</i> .
2.	Devanela Reditha (2016)	Pengaruh <i>Intellectual capital</i> terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima, yakni umur perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik pengungkapan modal intelektual. tingkat pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik pengungkapan modal intelektual. konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap praktik pengungkapan modal

		2014-2016)	intelektual.ukuran perusahaan yang merupakan variabel kontrol dalam penelitian ini berpengaruh positif terhadap praktik pengungkapan modal intelektual
3.	Soraya Faradina (2015)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan <i>Intellectual capital</i> Pada Perusahaan Property Dan Real Estate	Secara parsial, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya ukuran perusahaan yang berpengaruh terhadap pengungkapan <i>intellectual capital</i> . Sedangkan umur perusahaan, leverage, profitabilitas dan konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>intellectual capital</i> . Secara simultan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umur perusahaan, ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas dan konsentrasi kepemilikan berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan <i>intellectual capital</i> .
4.	Anak Agung Dwipayani (2016)	Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Pengungkapan <i>Intellectual capital</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio leverage dan kualitas audit eksternal berpengaruh pada pengungkapan <i>intellectual capital</i> .
5.	Hasan Mukhibad (2019)	Profitabilitas Pemoderasi Determinan Pengungkapan Modal Intelektual	Hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa umur perusahaan, ukuran perusahaan dan rasio kepemilikan manajerial memiliki dampak positif terhadap ICD. Tingkat leverage tidak memiliki dampak terhadap ICD. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa profitabilitas hanya mampu memperkuat pengaruh ukuran perusahaan dengan pengungkapan ICD dan memperlemah pengaruh kepemilikan manajerial terhadap ICD. Profitabilitas tidak memoderasi hubungan antara umur, dan leverage terhadap ICD..

2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka

konseptual ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini didapat dari ilmu atau teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dihubungkan dengan variabel yang diteliti.

2.2.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Intellectual capital*

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dalam perusahaan dengan melihat total aktiva, kapitalisasi dan penjualan. Perusahaan dengan skala besar maka lebih besar pula menginvestasikan aktivitas bisnisnya dalam *intellectual capital*. Pendanaan yang banyak akan membuat pengelolaan dan pemeliharaan *intellectual capital* menjadi semakin optimal dan akan menghasilkan pengungkapan *intellectual capital* yang lebih optimal pula.

Perusahaan dengan skala besar memiliki aktivitas perusahaan banyak dibandingkan dengan perusahaan skala kecil. Hal ini akan menjadi pusat perhatian para investor untuk mengambil keputusan sehingga perusahaan mengeluarkan biaya keagenan untuk memberikan informasi lebih banyak pula bagi investor baik secara mandatory maupun voluntary. Semakin besar skala perusahaan maka semakin banyak perusahaan tersebut mengungkapkan informasi dalam annual report setiap tahunnya. Dengan demikian, Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi pula tuntutan terhadap keterbukaan informasi pada *intellectual capital* dibandingkan perusahaan yang lebih kecil (Ulum, 2014).

Hasil penelitian Asfahani (2017), Suwarti, et al (2016)Artinah (2013), Istanti (2009), Oliveira et al. (2005), Sutanto (2012) dan White et al. (2007)

menunjukkan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

2.2.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan *Intellectual capital*

Adanya kepemilikan saham oleh manajer membuat manajer lebih baik dalam mengoperasikan perusahaan, karena keuntungan yang didapatkan perusahaan juga akan mempengaruhi kesejahteraan manajer sebagai pemilik saham. Sebagai pemilik sekaligus pengelola perusahaan, manajer akan mengoperasikan perusahaan sebaik mungkin agar perusahaan dapat mencapai nilai yang optimal. Kepemilikan manajerial yang tinggi dapat mengurangi konflik antara prinsipal dan agen. Adanya kepemilikan saham manajerial dalam suatu perusahaan akan mendorong penyatuan kepentingan antara agen dan prinsipal sehingga manajer akan bertindak sesuai dengan yang diharapkan pemegang saham.

Dalam kepemilikan manajerial, manajer akan cenderung terlibat dalam aktivitas penciptaan nilai yang dapat meningkatkan keunggulan kompetitif jangka panjang bagi perusahaan karena mereka merasa memiliki tanggung jawab terhadap perusahaan tersebut. Salah satu upaya yang dilakukan manajer untuk meningkatkan nilai perusahaan yaitu dengan melakukan pengungkapan yang lebih luas mengenai sumber daya yang dimiliki perusahaan pada laporan tahunannya. Laporan tahunan perusahaan yang berkualitas diharapkan mampu memberikan image baik bagi perusahaan yang dapat menjadi sinyal positif bagi pihak investor sehingga akan mempengaruhi keputusan investasinya.

Untuk meningkatkan image perusahaan pada perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang tinggi, manajemen akan berupaya untuk mengungkapkan informasi yang lebih rinci tentang modal intelektualnya. Sedangkan perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang rendah tingkat pengungkapan *intellectual capital*nya cenderung rendah pula karena pihak manajemen tidak merasa memiliki perusahaan dan tidak akan merasakan dampak atau pengaruh dari kualitas laporan tahunan perusahaan (Saleh et al., 2009).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri & Amanah (2017) dan Taliyang et al. (2002) menemukan kepemilikan manajerial memiliki hubungan signifikan positif terhadap pengungkapan modal intelektual.

2.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Intellectual capital* Dimoderasi Oleh Profitabilitas

Semakin besar perusahaan semakin besar pula perhatian stakeholders karena dampak sosial ekonomis terhadap lingkungannya. Oleh karena itu perusahaan dituntut untuk semakin banyak melaporkan informasi termasuk *intellectual capital* (Suhardjanto & Wardhani, 2010). Teori keagenan menjelaskan bahwa kontrol (monitoring) kepada manajer menjadi lebih sulit dan mahal dilakukan pada perusahaan-perusahaan besar dikarenakan perusahaan yang berskala besar memiliki aktivitas yang lebih banyak dan memiliki hubungan yang lebih kompleks antara manajer dengan pemilik perusahaan, sehingga akan menimbulkan biaya agensi yang lebih tinggi.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimiliki. Perusahaan yang

memperoleh profitabilitas yang tinggi membuat pimpinan perusahaan dapat melakukan kegiatan yang berguna bagi perusahaan dengan mendorong karyawan untuk berinovasi seperti produk atau pelayanan baru atau peningkatan proses bisnis yang akan meningkatkan *intellectual capitalperformance* untuk memperoleh keunggulan kompetitif. Employee productivity diharapkan mampu mendorong produktivitas perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas di mana rasio ini memanfaatkan aspek *intellectual capitalperformance* yaitu sumber daya manusia. Selain itu, perusahaan dengan skala besar diharapkan mampu mendorong aktivitas yang semakin banyak dalam pemanfaatan seluruh potensial untuk menghasilkan profitabilitas yang akan meningkatkan *intellectual capitalperformance* (Wicaksono, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Wicaksono, 2020) menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif sebagai pemoderasi ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

2.2.4 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan *Intellectual capital* Dimoderasi Oleh Profitabilitas

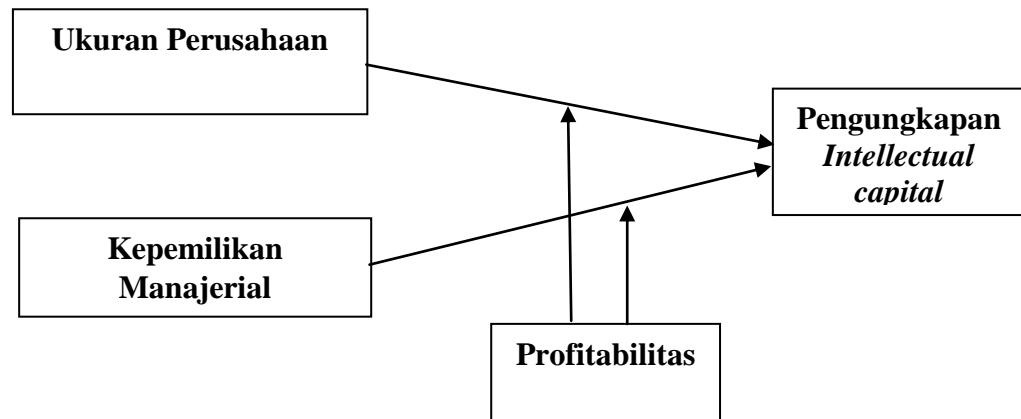
Kepemilikan manajerial yang lebih tinggi menghasilkan konflik agent-principal yang lebih rendah karena manajer akan meningkatkan kinerjanya untuk menghasilkan banyak insentif. Oleh karena itu, pemegang saham diluar manajer tidak perlu meningkatkan pemantauan terhadap kinerja manajer. Namun, ada pandangan berbeda, perusahaan yang dikelola dan dikendalikan oleh pemilik memiliki kemungkinan besar mempengaruhi pada lebih sedikitnya insentif yang dikeluarkan, maka pengungkapan yang dilakukan akan lebih sedikit. Hal ini

karena pemilik bisa mendapatkan informasi melalui saluran informal (Branco et al., 2010).

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimiliki. Perusahaan yang memperoleh profitabilitas yang tinggi membuat pimpinan perusahaan dapat melakukan kegiatan yang berguna bagi perusahaan dengan mendorong karyawan untuk berinovasi seperti produk atau pelayanan baru atau peningkatan proses bisnis yang akan meningkatkan *intellectual capitalperformance* untuk memperoleh keunggulan kompetitif. Manajer yang banyak juga diharapkan bisa mendorong dewan untuk dapat meningkatkan kualitas dalam pengambilan keputusan yang lebih mewakili stake holder yang mengutamakan kepentingan perusahaan untuk dapat mencapai tujuannya dalam memperoleh profitabilitas sehingga *intellectual capitalperformance* akan turut meningkat dengan cukupnya peran dari anggota dewan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Muhibat & Setyawati, 2019) menyimpulkan bahwa profitabilitas memoderasi kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan *intellectual capital*

Dari uraian kerangka konseptual tersebut, maka penulis membuat gambar kerangka konseptual agar dapat lebih jelas pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut ini skema gambar kerangka konseptual :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu penjelasan sementara perilaku atau keadaan tertentu yang telah terjadi. Hipotesis menurut (Sugiyono, 2018), adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan jawaban sementara karena hipotesis pada dasarnya merupakan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan dalam perumusan masalah, sedangkan kebenaran dari hipotesis perlu diuji terlebih dahulu melalui analisis data.

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Intellectual capital* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan *Intellectual capital* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Intellectual capital* dimoderasi oleh profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan *Intellectual capital* dimoderasi oleh profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah menggunakan pendekatan penelitian asosiatif dan verifikatif, yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antara variabel penelitian dan hipotesis pengujian. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kausal dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Menurut (Sugiyono, 2018) penelitian kausal adalah penelitian yang ingin melihat apakah suatu variabel yang berperan sebagai variabel bebas berpengaruh terhadap variabel yang lain yang menjadi variabel terikat. Menurut (Sugiyono, 2018) pengertian penelitian pendekatan asosiatif adalah pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih.

Selanjutnya menurut (Nazir, 2002) mendefinisikan pengertian metode verifikatif sebagai berikut: “Metode Verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas (hubungan sebab akibat) antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis menggunakan suatu perhitungan statistik sehingga di dapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

Menurut (Sugiyono, 2018) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang permasalahannya tidak ditentukan di awal, tetapi permasalahan ditemukan setelah peneliti terjun ke lapangan dan apabila peneliti memperoleh permasalahan baru

maka permasalahan tersebut diteliti kembali sampai semua permasalahan telah terjawab.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di penelitian ini dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia Jl. Juanda No 5-6A Medan.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu Penelitian dilaksanakan mulai bulan April 2022 sampai dengan September 2022. Untuk rincian pelaksanaan penelitiandapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	April 2022				Mei 2022				Juni 2022				Juli 2022				Agustus 2022				September 2022			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■	■																						
2	Pra Riset			■	■																				
3	Penyusunan Proposal					■	■	■	■																
4	Seminar Proposal									■															
5	Pengumpulan data									■	■	■	■												
6	Penulisan laporan													■	■	■	■								
7	Seminar Hasil																	■							
8	Penyelesaian laporan																	■	■	■	■				
9	Sidang meja hijau																								■

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi adalah sekumpulan yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membentuk masalah pokok dalam suatu penelitian. Menurut (Juliandi et al., 2015) populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam wilayah penelitian.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021 yang berjumlah 26 perusahaan.

3.3.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dapat diambil dengan cara-cara tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Dalam penelitian sampel yang digunakan dipenelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik penarikan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan agar diperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Penulis memilih sampel yang berdasarkan penelitian terhadap karakteristik sampel yang disesuaikan dengan penelitian kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan menerbitkan atau mempublikasikan laporan tahunan (*Annual Report*) perusahaan selama periode pengamatan selama 2016-2021.
2. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka diperoleh sampel sebagai berikut :

Tabel 3.2
Sampel Perusahaan Makanan Dan Miunan yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia tahun 2016 sampai tahun 2021

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO	Kriteria		Sampel
				1	2	
1	AISA	PT. Tiga Filar Sejahtera Food Tbk	11 Jun1997	✓	X	X
2	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	10 Jul 2012	✓	X	X
3	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk	19 Des 2017	X	X	X
4	CEKA	PT. Wilmar Cahay Indonesia Tbk	9 Jul 1996	✓	✓	1
5	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk	5 Mei 2017	X	✓	X
6	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk	20 Mart 2019	X	✓	X
7	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	12 Feb 1984	✓	✓	2
8	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk	22 Jan 2020	X	✓	X
9	FOOD	PT. Sentra Food Indonesia Tbk	8 Jan 2019	X	X	X
10	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	10 Okt 2018	X	X	X
11	HOKI	PT. Buyung Poetri Sembada Tbk	22 Jun 2017	X	✓	X
12	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	7 Okt 2010	✓	✓	3
13	IKAN	PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk	12 Feb 2020	X	✓	X
14	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	14 Jul 1994	✓	✓	4
15	KEJU	PT. Mulia Boga Jaya Tbk	25 Nov 2019	X	X	X
16	MLBI	PT. Multi Bintang Tbk	17 Jan 1994	✓	✓	X
17	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	4 Jul 1990	✓	✓	5
18	PANI	PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	18 Sep 2018	X	X	X
19	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk	29 Des 2017	X	✓	X
20	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	18 Okt 1994	✓	✓	X
21	PSGO	PT. Palma Serasih Tbk	25 Nov 2019	X	X	X
22	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	28 Jun 2010	✓	✓	6
23	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	5 Jan 1993	✓	✓	7
24	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	8 Sep 1993	✓	✓	8
25	STTP	PT. Siantar Top Tbk	16 Des 1996	✓	✓	9
26	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry And Trading Company	2 Jul 1990	✓	✓	10

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan pada kriteria pengambilan sampel seperti yang telah disebutkan diatas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan.

Berikut adalah data sampel perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3
Sampel Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia tahun 2016 sampai tahun 2021

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
2	DLTA	Delta Djakarta Tbk
3	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
4	MYOR	Mayora Indah Tbk
5	STTP	Siantar Top Tbk
6	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur
7	ROTI	Nippon Indosari Corporindo
8	ULTJ	Ultrajata Milk Industry and Trading
9	SKBM	Sekar Bumi Tbk
10	SKLT	Sekar Laut Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.4 Definisi Operasional

Defenisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur, untuk mengetahui baik buruknya pengukuran dari suatu penelitian. Adapun yang menjadi defenisi operasional dalam penelitian ini meliputi:

Tabel 3.4
Definisi Operasional

No	Variabel	Defenisi	Pengukuran	Skala
1	Intellectual capital(Y)	<i>Intellectual capital</i> (IC) merupakan bagian dari aset tidak berwujud tetapi memiliki peran yang penting pada suatu organisasi atau perusahaan.	VAIC TM mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi yang dapat juga dianggap sebagai BPI (<i>Business Performance Indicator</i>). VAIC TM merupakan penjumlahan dari tiga komponen sebelumnya, yaitu: VACA, VAHU dan STVA. $VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$	Rasio
2	<i>Return On Equity</i> (Z)	<i>Return On Equity</i> adalah suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para	$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$	Rasio

		pemilik perusahaan atau modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.		
3	Ukuran Perusahaan (X1)	Ukuran perusahaan (<i>SIZE</i>) adalah gambaran besar kecilnya suatu perusahaan. Besar kecilnya perusahaan dapat ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan	Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aktiva)	Rasio
5	Kepemilikan Manajerial (X2)	Kepemilikan Manajerial adalah proporsi saham biasa yang dimiliki oleh para manajemen (Direksi dan Komisaris) yang diukur dengan persentase jumlah saham manajemen	$\text{MNJR} = \frac{\text{Jumlah Saham Direksi, Komisaris, dan Manajer}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rasio

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mendokumentasikan dari laporan keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2018) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengkoordinasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam

pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1 Moderated Regression Analysis (MRA)

MRA digunakan untuk menguji hubungan antar variabel independen dan dependen yang dalam hubungan tersebut terdapat faktor yang memperkuat atau memperlemah variabel moderasi.

Menurut (Ghozali, 2018) Persamaan matematis dalam model adalah sebagai berikut :

Persamaan Regresi Model I: $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$

Persamaan Regresi Model II: $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 X_1 * Z + \beta_5 X_2 * Z + \varepsilon$

Dimana :

Y : *Intellectual Capital*

X_1 : Ukuran Perusahaan

X_2 : Kepemilikan Manajerial

Z : profitabilitas

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_n$: Koefisien arah regresi

$X_1 * Z$: Interaksi antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas

$X_2 * Z$: Interaksi antara kepemilikan manajerial dengan profitabilitas

ε : error

Cara menguji model hipotesis 3 dan 4 yaitu:

Jika persamaan regresi model II dan III tidak berbeda secara signifikan atau ($\beta_3 = 0$; $\beta_2 \neq 0$) maka Z bukanlah variabel moderator, tetapi sebagai variabel prediktor (independen).

Sebelum melakukan *Moderated Regression Analysis* (MRA), agar diperoleh perkiraan yang efisien dan tidak bias maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian ini dilakukan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik pada regresi berganda.

Ada beberapa kriteria persyaratan asumsi klasik yang harus dipenuhi untuk bisa menggunakan regresi berganda, yaitu sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, sehingga data dalam model regresi penelitian cenderung normal.

Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai probabilitasnya. Data adalah normal, jika nilai *kolmogorov smirnov* adalah tidak signifikan (*Asymp. Sig (2-tailed)* $> 0,05$ ($\alpha = 5\%$)).

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen dengan ketentuan:

- 1) Jika nilai *tolerance* < 0,5 atau *value inflation factor* (VIF) > 5 maka terdapat masalah multikolinearitas yang serius.
- 2) Jika nilai *tolerance* > 0,5 atau *value inflation factor* (VIF) < 5 maka tidak terdapat multikolinearitas yang serius.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan lain. Metode informasi dalam pengujian heterokedastisitas yaitu metode scatterplot. Dasar pengambilan keputusan adalah :

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serata titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut (Juliandi, et al, 2015) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Salah satu cara mengidentifikasi adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) :

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

3.6.3 Pengujian Hipotesis

Menurut (Juliandi et al., 2015) hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis diperoleh dengan memprediksi penelitian terdahulu sebagai referensi dalam pembuktian uji hipotesis berguna untuk mengetahui apakah secara parsial atau simultan memiliki hubungan antara X_1, X_2 , berpengaruh terhadap Y ada dua jenis koefisien yang dapat dilakukan yaitu dengan uji t dan uji f .

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t yaitu untuk menguji apakah variabel bebas.

Rumus yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut :

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Tahap-tahap:

1) Bentuk pengujian

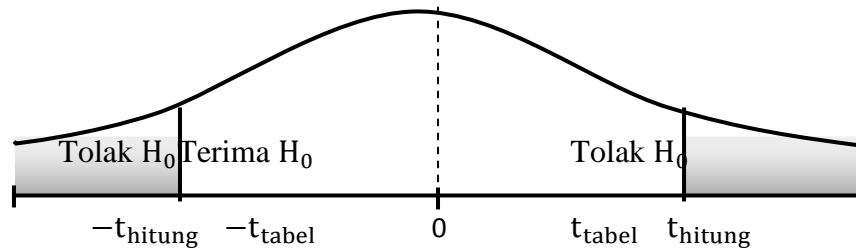
H_0 : $r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

H_a : $r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima : jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $ds = n - k$

H_0 ditolak : jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$



Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Uji t

3.6.4 Koefisien Determinasi

Nilai R-square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai R-square, semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus koefisien determinasi sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentase Kontribusi

3.6.5 Uji Interaksi

Analisis Interaksi dilakukan untuk pengujian terhadap moderator, dengan membuat regresi interaksi, tetapi variabel moderator tidak berfungsi sebagai variabel independen. Dengan Persamaan Regresi seperti dibawah ini :

$$\text{Intellectual Capital} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 * Z + \beta_4 X_2 * Z + \epsilon$$

Dimana :

Y: Intellectual Capital

X1:Ukuran Perusahaan

X2:Kepemilikan Manajerial

Z1:profitabilitas

α :Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_n$:Koefisienarahregresi

X1*Z : Interaksi antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas

X2*Z : Interaksi antara kepemilikan manajerial dengan profitabilitas

ϵ :error

Kriteria Pengujian:

1. Jika β_1 signifikan, β_2 tidak signifikan dan β_3 signifikan maka hipotesis ini diterima dan merupakan *pure moderating*.
2. Jika β_1 signifikan, β_2 signifikan dan β_3 signifikan maka hipotesis ini diterima dan merupakan *quasi moderating*

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, populasi yang diambil merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian dilakukan dengan menggunakan laporan tahunan (annual report) dan laporan keuangan di BEI. Penelitian menggunakan laporan tahunan, karena laporan tahunan perusahaan menyajikan berbagai macam informasi yang lengkap dan mendetail terkait dengan perusahaan. selain itu, penelitian ini mengambil data pada BEI dikarenakan BEI merupakan satu-satunya Bursa Efek di Indonesia yang memiliki data yang lengkap dan telah terorganisasi dengan baik. Bursa Efek Indonesia membagi kelompok industri perusahaan berdasarkan sektor-sektor yang dikelolanya terdiri dari : sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dasar kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi, sektor properti, sektor infrastruktur, sektor keuangan, dan sektor perdagangan jasa investasi.

Sektor industri barang konsumsi merupakan sektor penyumbang utama pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sektor industri konsumsi merupakan sektor yang salah satu sektor yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam memicu pertumbuhan ekonomi negara. Sektor industri konsumsi sangat dibutuhkan karena semakin meningkatnya kebutuhan hidup masyarakat Indonesia. Dalam pelaksanaannya sektor industri barang konsumsi terbagi menjadi lima macam yaitu subsektor makanan dan minuman, subsektor rokok, subsektor

farmasi, subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga, subsektor peralatan rumah tangga. Dalam hal ini peneliti hanya akan membahas subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan makanan dan minuman merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pembuatan produk kemudian dijual guna memperoleh keuntungan yang besar. Seiring perkembangan teknologi dan informasi yang serba cepat, kebutuhan masyarakat pun meningkat tajam, setiap orang menginginkan segala sesuatu yang serba instan termasuk makanan dan minuman, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan makanan instan perusahaan memproduksi berbagai komoditi makanan dan minuman. Beberapa komoditi makanan dan minuman yang mengalami kenaikan cukup tajam di masyarakat yaitu biskuit, minuman kesehatan dan mie instan.

4.1.2 Deskripsi Data

4.1.2.1 Deskripsi Data *Intellectual Capital*

Intellectual capital adalah pengetahuan yang memberikan informasi tentang aset tidak berwujud perusahaan termasuk di antaranya semua pengetahuan karyawan, organisasi dan kemampuan mereka untuk menciptakan nilai tambah perusahaan. Resources based theory memandang perusahaan sebagai kumpulan sumber daya dan kemampuan. *Intellectual capital* merupakan suatu sumber daya yang penting untuk menjalin hubungan dengan pihak luar sehingga menghasilkan aset yang bernilai tinggi dan manfaat ekonomi di masa mendatang bagi perusahaan. Fenomena *intellectual capital* di Indonesia mulai berkembang setelah munculnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.19 tentang aset

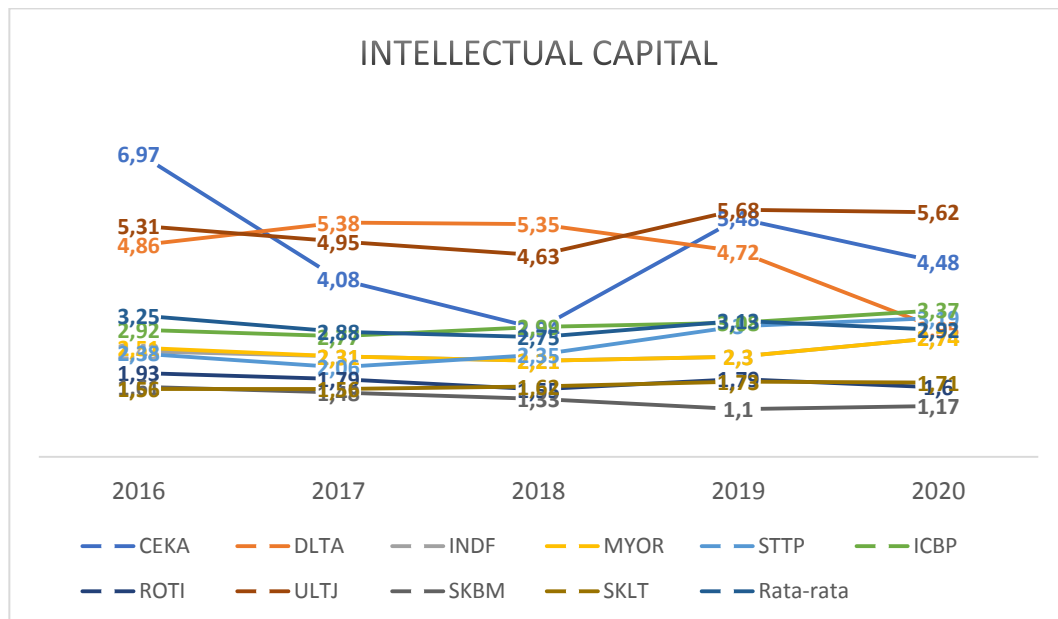
tidak berwujud walaupun tidak dinyatakan secara eksplisit sebagai *intellectual capital*. Aset tidak berwujud adalah aset non moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik. Contoh sumber daya tidak berwujud adalah ilmu pengetahuan dan teknologi, desain dan implementasi sistem atau proses baru, lisensi, hak kekayaan intelektual, pengetahuan mengenai pasar dan merk dagang (PSAK No.19 Revisi 2010).

Berikut *intellectual capital* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 4.1
***Intellectual Capital* Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang**
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Kode Perusahaan	Tahun						Rata- rata
	2016	2017	2018	2019	2020	2021	
CEKA	6.97	4.08	2.94	5.48	4.48	4.36	4.72
DLTA	4.86	5.38	5.35	4.72	2.95	3.61	4.48
INDF	2.43	2.31	2.21	2.3	2.74	2.84	2.47
MYOR	2.51	2.43	2.52	2.4	2.34	2.44	2.44
STTP	2.38	2.06	2.35	3	3.19	3	2.66
ICBP	2.92	2.77	2.99	3.08	3.37	2.49	2.94
ROTI	1.93	1.79	1.55	1.79	1.6	3.73	2.07
ULTJ	5.31	4.95	4.63	5.68	5.62	6.18	5.40
SKBM	1.61	1.48	1.33	1.1	1.17	1.39	1.35
SKLT	1.56	1.56	1.62	1.73	1.71	2.05	1.71
Rata-rata	3.25	2.88	2.75	3.13	2.92	3.21	3.02

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2022)



Sumber: Bursa Efek Indonesia (2022)

Gambat 4.1

***Intellectual Capital* Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

Berdasarkan tabel dan gambar 4.1 dapat dilihat rata-rata *intellectual capital* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 3.02. Jika di lihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 3 tahun di atas rata-rata dan 3 tahun di bawah rata-rata dimana 3 tahun yang berada di atas rata-rata yaitu pada tahun 2016 sebesar 3.25 pada tahun 2019 sebesar 3.13, pada tahun 2021 sebesar 3.21 dan 3 tahun di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2017 sebesar 2.88, pada tahun 2018 sebesar 2.75 pada tahun 2020 sebesar 2.92. Berdasarkan uraian sebelumnya dapat di simpulkan bahwa *intellectual capital* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara rata-rata keseluruhan perusahaan setiap tahunnya mengalami kesetabilan.

4.1.2.2 Deskripsi Data Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel penting dalam pengelolaan perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan seberapa besar penjualan yang diperoleh perusahaan. Penjualan (*sales*) merupakan kegiatan utama suatu perusahaan yang memiliki pengaruh strategis terhadap perusahaan dan berkaitan dengan kompetisi dalam industri. Agar dapat melakukan penjualan perusahaan membutuhkan aktiva perusahaan.

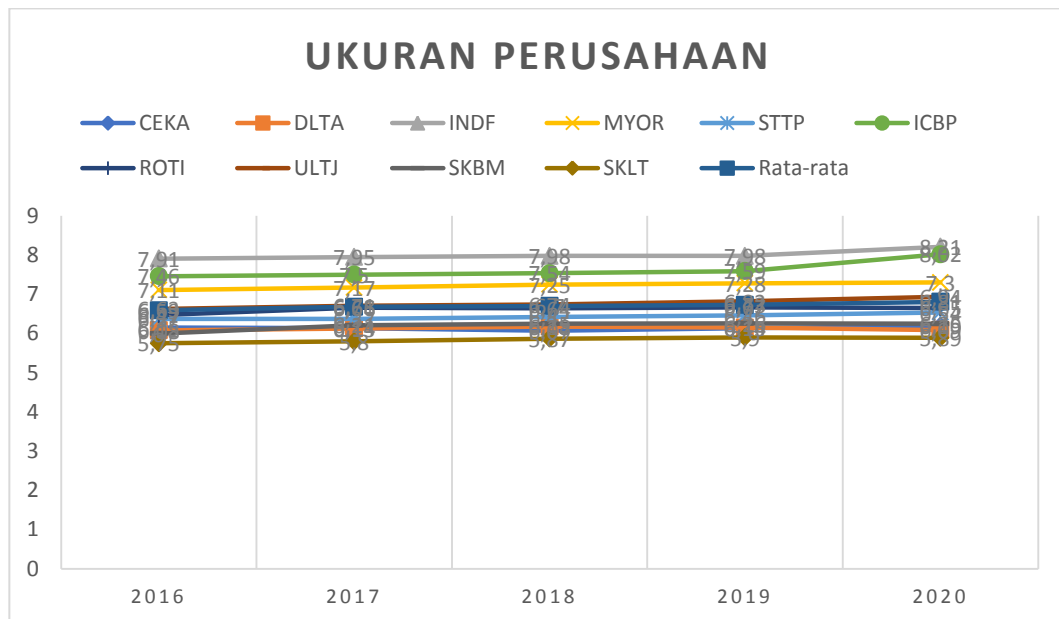
Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan dan rata-rata total aktiva (Brigham & Houston, 2014).

Berikut ukuran perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 4.2
Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Kode Perusahaan	Tahun						Rata- rata
	2016	2017	2018	2019	2020	2021	
CEKA	6.15	6.14	6.07	6.14	6.19	6.23	6.15
DLTA	6.08	6.13	6.18	6.15	6.09	6.12	6.13
INDF	7.91	7.95	7.98	7.98	8.21	8.25	8.05
MYOR	7.11	7.17	7.25	7.28	7.3	7.3	7.24
STTP	6.37	6.37	6.42	6.46	6.54	6.59	6.46
ICBP	7.46	7.5	7.54	7.59	8.02	6.62	7.46
ROTI	6.47	6.66	6.64	6.67	6.65	6.62	6.62
ULTJ	6.63	6.71	6.74	6.82	6.94	6.87	6.79
SKBM	6	6.21	6.25	6.26	6.25	6.29	6.21
SKLT	5.75	5.8	5.87	5.9	5.89	5.95	5.86
rata-rata	6.59	6.66	6.69	6.73	6.81	6.68	6.69

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2022)



Sumber: Bursa Efek Indonesia (2022)

Gambar 4.2

Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel dan gambar 4.2 dapat dilihat rata-rata ukuran perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 6.69. Jika di lihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 3 tahun di atas rata-rata dan 3 tahun di bawah rata-rata dimana 3 tahun yang berada di atas rata-rata yaitu pada tahun 2018 sebesar 6.70 pada tahun 2019 sebesar 6.73, pada tahun 2020 sebesar 6.81 dan 2 tahun di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2016 sebesar 6.59, pada tahun 2017 sebesar 6.68, pada tahun 2021 sebesar 6.68. Berdasarkan uraian sebelumnya dapat di simpulkan bahwa ukuran perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara rata-rata keseluruhan perusahaan setiap tahunnya mengalami peningkatan.

4.1.2.3 Deskripsi Data Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Dalam laporan keuangan, keadaan ini ditunjukkan dengan besarnya persentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer. Karena hal ini merupakan informasi penting bagi pengguna laporan keuangan maka informasi ini akan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

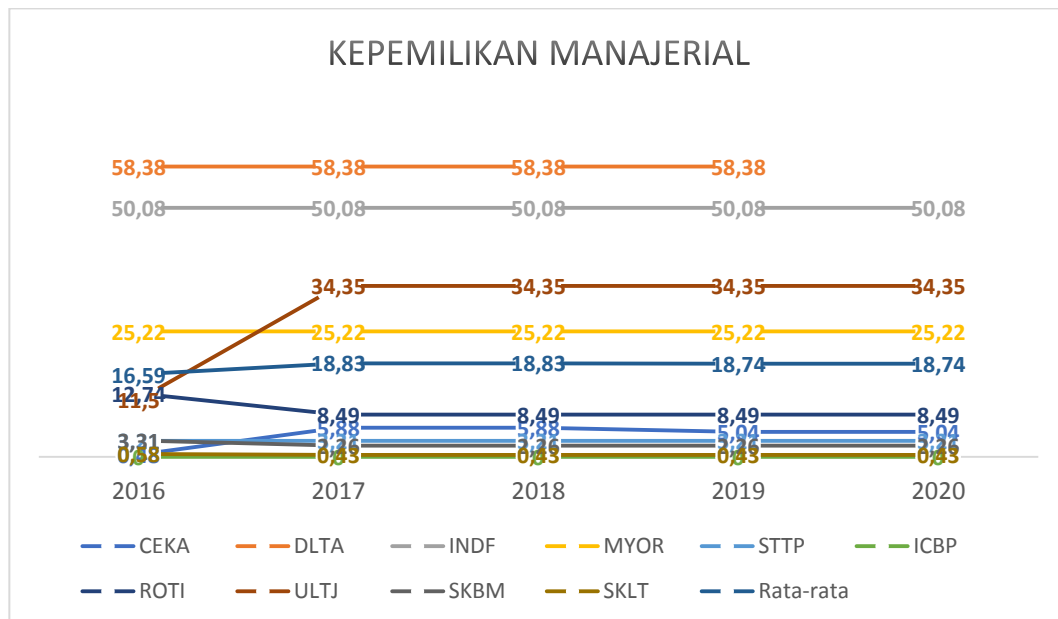
Menurut (Miller, Godfrey, Levesque, & Stark, 2009), kepemilikan manajerial yaitu : “para pemegang saham yang juga berarti dalam hal ini sebagai pemilik dalam perusahaan dan pemilik manajer secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan yang bersangkutan”.

Berikut kepemilikan manajerial pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 4.3
Kepemilikan Manajerial Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Kode Perusahaan	Tahun						Rata-rata
	2016	2017	2018	2019	2020	2021	
CEKA	0.84	5.88	5.88	5.04	5.04	5.04	4.62
DLTA	58.38	58.38	58.38	58.38	58.38	58.38	58.38
INDF	50.08	50.08	50.08	50.08	50.08	50.08	50.08
MYOR	25.22	25.22	25.22	25.22	25.22	25.22	25.22
STTP	3.21	3.21	3.21	3.21	3.21	3.21	3.21
ICBP	0	0	0	0	0	0	0.00
ROTI	12.74	8.49	8.49	8.49	8.49	8.49	9.20
ULTJ	11.5	34.35	34.35	34.35	34.35	34.35	30.54
SKBM	3.31	2.26	2.26	2.26	2.26	2.26	2.44
SKTL	0.58	0.43	0.43	0.43	0.43	0.43	0.46
Rata-rata	16.59	18.83	18.83	18.75	18.75	18.75	18.41

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2022)



Sumber: Bursa Efek Indonesia (2022)

Gambar 4.3
Kepemilikan Manajerial Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel dan gambar 4.3 dapat dilihat rata-rata kepemilikan manajerial pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 18.41%. Jika di lihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 4 tahun di atas rata-rata dan 1 tahun di bawah rata-rata dimana 4 tahun yang berada di atas rata-rata yaitu pada tahun 2017 sebesar 18.83%, pada tahun 2018 sebesar 18.83%, pada tahun 2019 sebesar 18.74%, pada tahun 2020 sebesar 18.74%, pada tahun 2021 sebesar 18.74% dan 1 tahun di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2016 sebesar 16.59%.. Berdasarkan uraian sebelumnya dapat di simpulkan bahwa kepemilikan manajerial pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara rata-rata keseluruhan perusahaan setiap tahunnya mengalami peningkatan.

4.1.2.4 Deskripsi Data profitabilitas

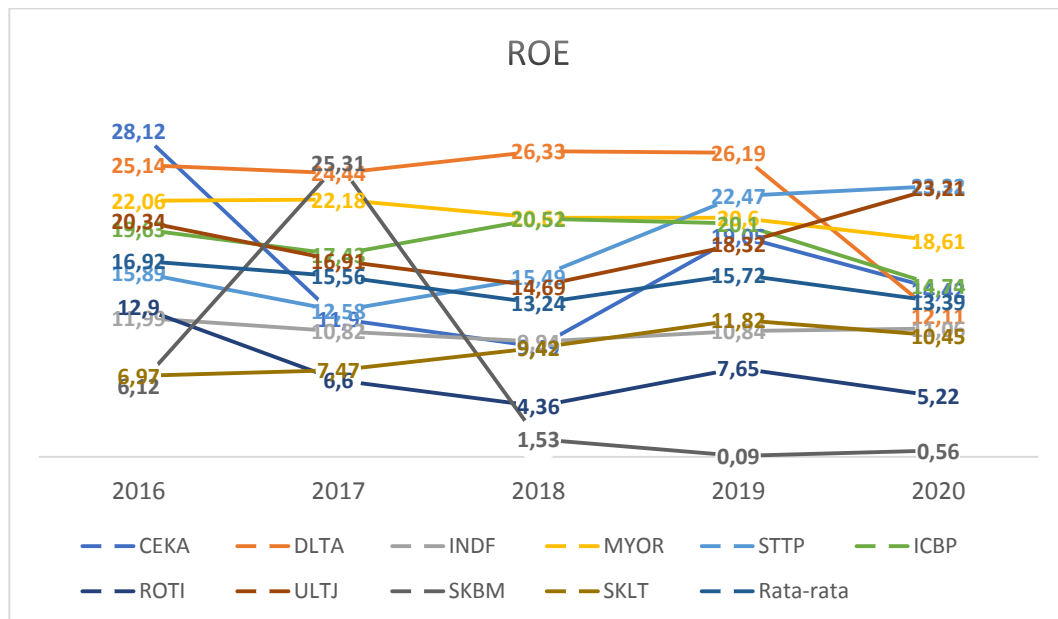
Return On Equity menunjukkan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba Hani, (2015). *Return On Equity* yaitu rasio antara laba setelah pajak terhadap total modal sendiri (*Equity*) yang berasal dari setoran modal pemilik. Semakin tinggi *Return On Equity* menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan/laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan Jufrizen & Sari, (2019a).

Berikut *Return On Equity* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4.4
***Return On Equity* Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

Kode Perusahaan	Tahun						Rata-rata
	2016	2017	2018	2019	2020	2021	
CEKA	28.12	11.9	9.49	19.05	14.42	13.48	16.08
DLTA	25.14	24.44	26.33	26.19	12.11	18.61	22.14
INDF	11.99	10.82	9.94	10.89	11.06	12.93	11.27
MYOR	22.06	22.18	20.61	20.6	18.61	10.66	19.12
STTP	15.89	12.58	15.49	22.47	23.52	1.13	15.18
ICBP	19.63	17.43	20.52	20.1	14.74	14.44	17.81
ROTI	12.9	6.6	4.36	7.65	5.22	9.87	7.77
ULTJ	20.34	16.91	14.69	18.32	23.21	24.85	19.72
SKBM	6.12	2.58	1.53	0.09	0.56	2.99	2.31
SKLT	6.97	7.47	9.42	11.82	10.45	15.6	10.29
Rata-rata	16.92	13.29	13.24	15.72	13.39	12.46	14.17

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2022)



Sumber: Bursa Efek Indonesia (2022)

Gambar 4.4

Return On Equity Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

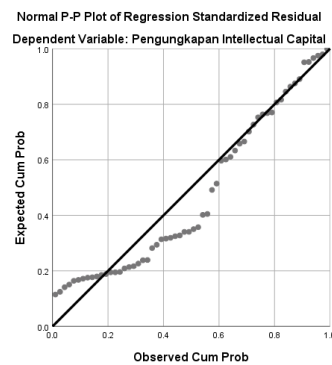
Berdasarkan tabel dan gambar 4.4 dapat dilihat rata-rata *return on equity* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 14.17%. Jika di lihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 2 tahun di atas rata-rata dan 4 tahun di bawah rata-rata dimana 2 tahun yang berada di atas rata-rata yaitu pada tahun 2016 sebesar 16.92% pada tahun 2019 sebesar 15.72% dan 4 tahun di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2017 sebesar 13.29%, pada tahun 2018 sebesar 13.24%, pada tahun 2020 sebesar 13.39%, pada tahun 2021 sebesar 12.46%. Berdasarkan uraian sebelumnya dapat di simpulkan bahwa *return on equity* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara rata-rata keseluruhan perusahaan setiap tahunnya mengalami penurunan.

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

Tujuan dilakukannya uji asumsi klasik adalah untuk mengetahui Apakah suatu variabel bormal atau tidak. Normal disini dalam arti mempunyai distribusi data yang normal. Normal atau tidaknya data berdasarkan patokan distribusi normal data dengan *mean* dan standar deviasi yang sama. Jadi asumsi klasik pada dasarnya memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut

4.1.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui Apakah variabel dalam sebuah model regresi, yaitu variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi secara normal atau tidak.



Sumber: Data diolah SPSS versi 24.0

Gambar 4.5 Hasil Uji Normalitas

Pada grafik normal p-plot terlihat pada gambar diatas bahwa pola grafik normal terlihat dari titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik *Kolmogrov Smirnov* (K-S). Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen atau

keduanya berdistribusi normal atau tidak normal. uji *Kolmogrov Smirnov* yaitu *Asymp, Sig.* lebih kecil dari 0,05 (*Asymp, Sig.* < 0,05 adalah tidak normal).

Tabel 4.5
Hasil Uji Kolmogrov-smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Predicted Value
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	3.0220000
	Std. Deviation	.57177713
Most Extreme Differences	Absolute	.191
	Positive	.191
	Negative	-.142
Test Statistic		.191
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: SPSS Versi 24.00

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa nilai K-S variabel ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan *intellectual capital* telah berdistribusi secara normal karena dari masing-masing variabel memiliki probabilitas lebih dari 0,05 yaitu $0,191 > 0,05$

Nilai masing-masing variabel yang telah memenuhi standar yang telah ditetapkan dapat dilihat pada baris *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari baris tersebut nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Ini menunjukkan variabel berdistribusi secara normal.

4.1.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi antara variabel independen (bebas). Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Varians Inflation Factor* (VIF) yang tidak melebihi 10.

Berikut ini merupakan hasil pengujian dengan menggunakan Uji Multikolinieritas pada data yang telah diolah berikut ini :

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Ukuran Perusahaan	.893	1.120
	Kepemilikan Manajerial	.893	1.120

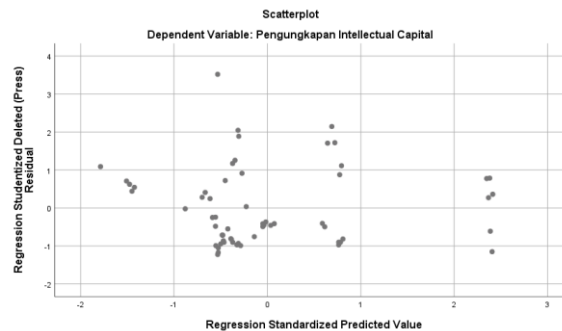
a. Dependent Variable: Pengungkapan Intellectual Capital

Sumber: Data diolah SPSS versi 24.00

Dari tabel 4.6 dapat dilihat bahwa Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai tolerance sebesar $0.893 > 0.10$ dan nilai VIF sebesar $1.120 < 5$. variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai tolerance sebesar $0.893 > 0.10$ dan nilai VIF sebesar $1,120 < 5$. Dari masing-masing variabel memiliki nilai tolerance > 0.1 dan nilai VIF < 5 , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam penelitian ini.

4.1.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Ada beberapa cara untuk menguji ada atau tidaknya situasi heterokedastisitas dalam varian *error terms* untuk model regresi. Dalam penelitian ini akan digunakan metode *chart* (Diagram *Scatterplot*).



Sumber: Data diolah SPSS versi 24.00
Gambar 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4.6 diatas, dapat diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar secara merata diatas dan dibawah garis nol, tidak berkumpul di satu tempat, serta tidak membentuk satu pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi heterokedastisitas.

4.1.3.4 Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode ke $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai *Durbin Watson* (D-W) : Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.397 ^a	.157	.128	1.34635	1.329
a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan					
b. Dependent Variable: Pengungkapan Intellectual Capital					

Sumber : SPSS 24.00

Dari tabel diatas bahwa nilai Durbin Watson (DW hitung) adalah sebesar 1,329 Dengan demikian tidak ada autokorelasi didalam model regresi karena DW berada diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.

4.1.4 Model Regresi

Regresi berganda digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen dipengaruhi variabel independen bila variabel independen sebagai faktor prediktor.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \mathcal{E}$$

Dimana :

Y: Intellectual Capital

X1: Ukuran Perusahaan

X1: Kepemilikan Manajerial

α : Konstanta

Regresi Berganda Persamaan 1

Dari data hasil penelitian SPSS 24.00, dapat dirumuskan persamaan matematika sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil Pengujian Regresi Berganda 1

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.972	1.787		2.783	.007
	Ukuran Perusahaan	-.371	.273	-.175	-1.359	.179
	Kepemilikan Manajerial	.029	.009	.418	3.247	.002

a. Dependent Variable: Pengungkapan Intellectual Capital

Sumber: Data diolah SPSS versi 24.00

Dari tabel 4.8 diatas diketahui nilai-nilai tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = 4.972 - 0.371X_1 + 0.029X_2$$

Jadi persamaan diatas bermakna jika :

Keterangan :

1. Nilai a = 4.972, hal ini menunjukkan bahwa apabila diasumsikan variabel independen yaitu ukuran perusahaan (X1) dan kepemilikan manajerial (X2) dianggap tidak ada atau sama dengan nol, maka *intellectual capital* (Y) sebesar 4,972, yang dibentuk oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang diteliti.
2. Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan (X1) sebesar -0,371 dengan kontribusi sebesar -0,371 atau 37.1%. Ini berarti apabila diasumsikan nilai kontribusi dari ukuran perusahaan (X1) sama dengan nol, maka ukuran perusahaan memberikan kontribusi pada peningkatan *intellectual capital* sebesar 37.1%.
3. Nilai koefisien regresi kepemilikan manajerial (X2) sebesar 0.029 dengan kontribusi sebesar 0,029 atau 2.9% Ini berarti apabila diasumsikan nilai kontribusi dari kepemilikan manajerial (X2) sama dengan nol, maka kepemilikan manajerial memberikan kontribusi pada peningkatan *intellectual capital* sebesar 2.9%.

4.1.5 Pengujian Hipotesis

4.1.5.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen. Alasan lain uji t dilakukan

untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara parsial atau individual mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 4.9
Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.972	1.787		2.783	.007
	Ukuran Perusahaan	-.371	.273	-.175	-1.359	.179
	Kepemilikan Manajerial	.029	.009	.418	3.247	.002

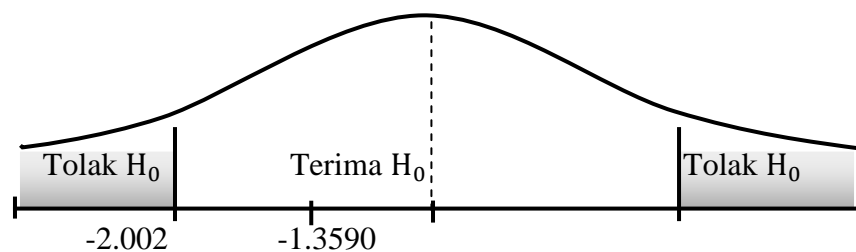
a. Dependent Variable: Pengungkapan Intellectual Capital

Sumber: Data diolah SPSS versi 24.00

Hasil pengujian statistic t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Intellectual Capital*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *intellectual capital*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 60 - 2 = 58$ adalah 2.002 $t_{hitung} = -1.359$ dan $t_{tabel} = 2.002$



Gambar 4.7 Kurva Uji t

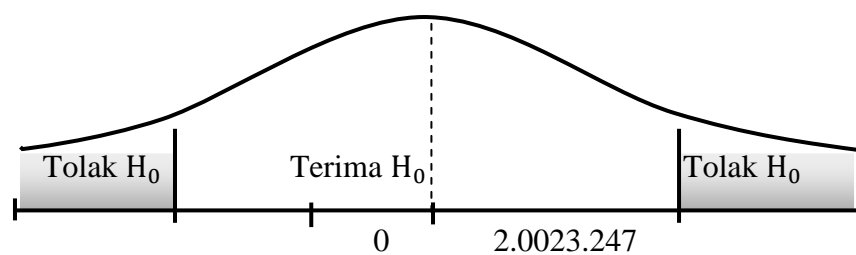
H_0 diterima jika : $-2.002 \leq t_{hitung} \leq 2.002$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2.002$, atau $-t_{hitung} < -2.002$

Nilai t_{hitung} untuk variabel ukuran perusahaan adalah -1.359 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.002 dengan demikian $-t_{hitung}$ lebih besar dari $-t_{tabel}$ dan nilai signifikan ukuran perusahaan sebesar $0.179 > 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan terhadap *intellectual capital* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Intellectual Capital*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah kepemilikan manajerial berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *intellectual capital*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 60 - 2 = 58$ adalah 2.002 $t_{hitung} = 3.247$ dan $t_{tabel} = 2.002$



Gambar 4.8 Kurva Uji t

H_0 diterima jika : $-2.002 \leq t_{hitung} \leq 2.002$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2.002$, atau $-t_{hitung} < -2.002$

Nilai t_{hitung} untuk variabel kepemilikan manajerial adalah 3.247 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.002 dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai signifikan kepemilikan manajerial sebesar $0.002 < 0.05$ artinya dari

hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H0 ditolak (Ha diterima) menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara kepemilikan manajerial terhadap *intellectual capital* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.1.6 Uji Koefisien Determinasi (*R-square*)

Nilai *R-square* dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai *R-square* semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil pengujian statistiknya :

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.397 ^a	.157	.128	1.34635
a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan				
b. Dependent Variable: Pengungkapan Intellectual Capital				

Sumber: SPSS versi 24

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0.397 \times 100\%$$

$$= 39.7\%$$

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai dari R square sebesar 0.397 yang berarti 39.7% dan hal ini menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial sebesar 39.7% untuk mempengaruhi variabel *intellectual capital*. Selanjutnya selisih $100\% - 39.7\% = 60.3\%$. hal ini

menunjukkan 59.9% tersebut adalah variabel lain yang tidak berkontribusi terhadap penelitian *intellectual capital*.

4.1.7 Uji Interaksi

Analisis Interaksi dilakukan untuk pengujian terhadap pure moderator, dengan membuat regresi interaksi, tetapi variabel moderator tidak berfungsi sebagai variabel independen. Dengan Persamaan Regresi seperti di bawah ini :

$$\text{Intellectual Capital} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 * Z + \beta_4 X_2 * Z + \varepsilon$$

Dimana :

Y: *Intellectual Capital*

X1: Ukuran Perusahaan

X2: Kepemilikan Manajerial

Z: profitabilitas

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_n$: Koefisien arah regresi

X1 * Z : Interaksi antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas

X2 * Z : Interaksi antara kepemilikan manajerial dengan profitabilitas

ε : error

Kriteria Pengujian:

1. Jika β_1 signifikan, β_2 tidak signifikan dan β_3 signifikan maka hipotesis ini diterima dan merupakan *pure moderating*.
2. Jika β_1 signifikan, β_2 signifikan dan β_3 signifikan maka hipotesis ini diterima dan merupakan *quasi moderating*

Persamaan regresi yang telah dirumuskan kemudian dengan bantuan program SPSS dilakukan pengolahan data sehingga didapat persamaan akhir sebagai berikut :

Tabel 4.11
Hasil Regresi Variabel Moderasi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.614	1.710		3.283	.002
	Ukuran Perusahaan	-.724	.291	-.342	-2.489	.016
	Kepemilikan Manajerial	.021	.023	.303	.917	.363
	Moderating1	.021	.004	.705	5.052	.000
	Moderating2	.000	.001	-.101	-.289	.774

a. Dependent Variable: Pengungkapan Intellectual Capital

Sumber: Data diolah SPSS versi 24.00

Dari tabel 4.11 diatas diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

$$Y = 5.614 - 0.724X_1 + 0.021X_2 + 0.021X_1 * Z + 0.000X_2 * Z + \epsilon$$

1. Konstanta sebesar 5.629 menunjukkan bahwa apabila variabel independen ($X_1, X_2, X_1Z, X_2Z=0$) maka nilai *Intellectual capital* sebesar 5.614.
2. β_1 sebesar -0,753 menunjukkan bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan akan diikuti oleh penurunan *Intellectual capital* sebesar -0,724 dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.
3. β_2 sebesar 0,028 menunjukkan bahwa setiap kenaikan kepemilikan manajerial akan diikuti oleh peningkatan *Intellectual capital* sebesar 0,021 dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan
4. $\beta_1 \beta_3$ sebesar 0,021 menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel ukuran perusahaan memoderasi profitabilitas akan diikuti oleh peningkatan *Intellectual capital* sebesar 0,020 dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan

5. $\beta_2 \beta_3$ sebesar 0,00 menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel kepemilikan manajerial memoderasi profitabilitas akan diikuti oleh peningkatan *Intellectual capital* sebesar 0,000 dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.

Selanjutnya pengujian hipotesis secara moderasi berdasarkan tabel 4.11 di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai signifikansi untuk variabel ukuran perusahaan terhadap *Intellectual capital* yang dimoderasi oleh profitabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan dengan dari alpha yaitu 0,05. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka H4 diterima untuk variabel ukuran perusahaan. Dengan demikian profitabilitas dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Intellectual capital* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
2. Nilai signifikansi untuk variabel kepemilikan manajerial terhadap *Intellectual capital* yang dimoderasi oleh profitabilitas sebesar 0,774 lebih besar dibandingkan dengan dari alpha yaitu 0,05. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka H5 tolak untuk variabel kepemilikan manajerial. Dengan demikian profitabilitas tidak dapat memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *Intellectual capital* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

4.2 Pembahasan

Hasil temuan dalam penelitian ini adalah mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah

dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada tiga bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

4.2.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Intellectual Capital*

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap *intellectual capital* pada hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel ukuran perusahaan adalah -1.359 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.002 dengan demikian $-t_{hitung}$ lebih besar dari $-t_{tabel}$ dan nilai signifikan ukuran perusahaan sebesar $0.179 > 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima (Ha ditolak) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan terhadap *intellectual capital* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia..

Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat mempengaruhi pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia dimana besar kecilnya perusahaan tidak menjadi ajukan manajemen dalam pengungkapan *intellectual capita*. Dimana perusahaan semakin besar ukuran perusahaan, akan semakin banyak aktivitas dan semakin tinggi tingkat pemanfaatan seluruh potensial *intellectual capital* yang dimiliki baik karyawan (*human capital*), aset fisik (*phsyical capital*) maupun organisasi pekerja (*structural capital*). Pengelolaan yang baik atas seluruh potensi ini akan

menciptakan nilai tambah (*Value Added*) bagi perusahaan yang dapat sehingga perusahaan kurang untuk mengungkapkan *intellectual capital*.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dalam perusahaan dengan melihat total aktiva, kapitalisasi dan penjualan. Perusahaan dengan skala besar maka lebih besar pula menginvestasikan aktivitas bisnisnya dalam *intellectual capital*. Pendanaan yang banyak akan membuat pengelolaan dan pemeliharaan *intellectual capital* menjadi semakin optimal dan akan menghasilkan pengungkapan *intellectual capital* yang lebih optimal pula.

Perusahaan dengan skala besar memiliki aktivitas perusahaan banyak dibandingkan dengan perusahaan skala kecil. Hal ini akan menjadi pusat perhatian para investor untuk mengambil keputusan sehingga perusahaan mengeluarkan biaya keagenan untuk memberikan informasi lebih banyak pula bagi investor baik secara mandatory maupun voluntary. Semakin besar skala perusahaan maka semakin banyak perusahaan tersebut mengungkapkan informasi dalam annual report setiap tahunnya. Dengan demikian, Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi pula tuntutan terhadap keterbukaan informasi pada *intellectual capital* dibandingkan perusahaan yang lebih kecil (Ulum, 2014).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Asfahani (2017), Suwarti, et al (2016)Artinah (2013), Istanti (2009), Oliveira et al. (2005), Sutanto (2012) dan White et al. (2007) menunjukkan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

4.2.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap *Intellectual Capital*

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *intellectual capital* pada hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel kepemilikan manajerial adalah 3.247 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.002 dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai signifikan kepemilikan manajerial sebesar $0.002 < 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak (H_a diterima) menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara kepemilikan manajerial terhadap *intellectual capital* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia dimana besar kecilnya jumlah saham yang dimiliki oleh manajerial akan menjadi ajuan manajemen dalam pengungkapan *intellectual capital*. dalam kepemilikan manajerial, manajer akan cenderung terlibat dalam aktivitas penciptaan nilai yang dapat meningkatkan keunggulan kompetitif jangka panjang bagi perusahaan karena mereka merasa memiliki tanggung jawab terhadap perusahaan tersebut. Salah satu upaya yang dilakukan manajer untuk meningkatkan nilai perusahaan yaitu dengan melakukan pengungkapan yang lebih luas mengenai sumber daya yang dimiliki perusahaan pada laporan tahunannya. Laporan tahunan perusahaan yang berkualitas diharapkan mampu memberikan image baik bagi perusahaan yang dapat menjadi sinyal positif bagi pihak investor sehingga akan mempengaruhi keputusan

investasinya. Untuk meningkatkan image perusahaan pada perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang tinggi, manajemen akan berupaya untuk mengungkapkan informasi yang lebih rinci tentang modal intelektualnya. Sedangkan perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang rendah tingkat pengungkapan *intellectual capital*nya cenderung rendah pula karena pihak manajemen tidak merasa memiliki perusahaan dan tidak akan merasakan dampak atau pengaruh dari kualitas laporan tahunan perusahaan.

Adanya kepemilikan saham oleh manajer membuat manajer lebih baik dalam mengoperasikan perusahaan, karena keuntungan yang didapatkan perusahaan juga akan mempengaruhi kesejahteraan manajer sebagai pemilik saham. Sebagai pemilik sekaligus pengelola perusahaan, manajer akan mengoperasikan perusahaan sebaik mungkin agar perusahaan dapat mencapai nilai yang optimal. Kepemilikan manajerial yang tinggi dapat mengurangi konflik antara prinsipal dan agen. Adanya kepemilikan saham manajerial dalam suatu perusahaan akan mendorong penyatuan kepentingan antara agen dan prinsipal sehingga manajer akan bertindak sesuai dengan yang diharapkan pemegang saham.

Dalam kepemilikan manajerial, manajer akan cenderung terlibat dalam aktivitas penciptaan nilai yang dapat meningkatkan keunggulan kompetitif jangka panjang bagi perusahaan karena mereka merasa memiliki tanggung jawab terhadap perusahaan tersebut. Salah satu upaya yang dilakukan manajer untuk meningkatkan nilai perusahaan yaitu dengan melakukan pengungkapan yang lebih luas mengenai sumber daya yang dimiliki perusahaan pada laporannya.

Laporan tahunan perusahaan yang berkualitas diharapkan mampu memberikan image baik bagi perusahaan yang dapat menjadi sinyal positif bagi pihak investor sehingga akan mempengaruhi keputusan investasinya.

Untuk meningkatkan image perusahaan pada perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang tinggi, manajemen akan berupaya untuk mengungkapkan informasi yang lebih rinci tentang modal intelektualnya. Sedangkan perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang rendah tingkat pengungkapan *intellectual capital*nya cenderung rendah pula karena pihak manajemen tidak merasa memiliki perusahaan dan tidak akan merasakan dampak atau pengaruh dari kualitas laporan tahunan perusahaan (Saleh et al., 2009).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri & Amanah (2017) dan Taliyang et al. (2002) menemukan kepemilikan manajerial memiliki hubungan signifikan positif terhadap pengungkapan modal intelektual.

4.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Intellectual Capital* Dimoderasi Oleh Profitabilitas

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap *intellectual capital* dimoderasi oleh profitabilitas pada hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel ukura perusahaan terhadap *Intellectual capital* yang dimoderasi oleh profitabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan dengan dari alpha yaitu 0,05. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka H4 diterima untuk variabel ukuran perusahaan. Dengan demikian

profitabilitas dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Intellectual capital* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas mampu memoderasi hubungan pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Intellectual capital* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Dimana semakin besar perusahaan akan semakin banyak aktivitas serta semakin besar laba yang diperoleh perusahaan sehingga semakin tinggi tingkat pelaporan termasuk didalamnya *intellectual capital*. Dimana perusahaan besar cenderung memiliki biaya keagenan yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil. Hal yang dapat dilakukan untuk mengurangi biaya agensi tersebut dengan melakukan pengungkapan modal intelektual secara lebih luas. Pengungkapan modal intelektual ini akan mengurangi adanya asimetri informasi oleh pemegang saham dan manajer maka biaya keagenan yang dikeluarkan untuk memantau kinerja manajer akan berkurang.

Hal ini dapat dilihat dari data dimana dengan meningkatnya ukuran perusahaan pada setiap perusahaan diikuti oleh peningkatan nilai pengungkapan *intellectual capital* dan peningkatan profitabilitas yang dimiliki perusahaan, meningkatnya ukuran perusahaan maka asset yang dimiliki oleh perusahaan mengalami peningkatan, meningkatnya set yang dimiliki perusahaan dan diikuti oleh laba yang dimiliki perusahaan mengalami peningkatan maka perusahaan akan melakukan pengungkapan *intellectual capital*.

Semakin besar perusahaan semakin besar pula perhatian stakeholders karena dampak sosial ekonomis terhadap lingkungannya. Oleh karena itu perusahaan dituntut untuk semakin banyak melaporkan informasi termasuk *intellectual capital* (Suhardjanto & Wardhani, 2010). Teori keagenan menjelaskan bahwa kontrol (monitoring) kepada manajer menjadi lebih sulit dan mahal dilakukan pada perusahaan-perusahaan besar dikarenakan perusahaan yang berskala besar memiliki aktivitas yang lebih banyak dan memiliki hubungan yang lebih kompleks antara manajer dengan pemilik perusahaan, sehingga akan menimbulkan biaya agensi yang lebih tinggi.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimiliki. Perusahaan yang memperoleh profitabilitas yang tinggi membuat pimpinan perusahaan dapat melakukan kegiatan yang berguna bagi perusahaan dengan mendorong karyawan untuk berinovasi seperti produk atau pelayanan baru atau peningkatan proses bisnis yang akan meningkatkan *intellectual capital performance* untuk memperoleh keunggulan kompetitif. Employee productivity diharapkan mampu mendorong produktivitas perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas di mana rasio ini memanfaatkan aspek *intellectual capital performance* yaitu sumber daya manusia. Selain itu, perusahaan dengan skala besar diharapkan mampu mendorong aktivitas yang semakin banyak dalam pemanfaatan seluruh potensial untuk menghasilkan profitabilitas yang akan meningkatkan *intellectual capital performance* (Wicaksono, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Wicaksono, 2020) menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif sebagai pemoderasi ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

4.2.4 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap *Intellectual Capital* Dimoderasi Oleh Profitabilitas

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *intellectual capital* dimoderasi oleh profitabilitas pada hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel kepemilikan manajerial terhadap *Intellectual capital* yang dimoderasi oleh profitabilitas sebesar 0,774 lebih besar dibandingkan dengan dari alpha yaitu 0,05. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka H_5 tolak untuk variabel kepemilikan manajerial. Dengan demikian profitabilitas tidak dapat memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *Intellectual capital* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak dapat memoderasi hubungan kepemilikan manajerial dengan pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Dimana besarnya laba yang dimiliki oleh perusahaan tidak menjadi ajukan besar kecilnya jumlah saham yang dimiliki oleh manajerial dalam pengungkapan *intellectual capital*, dimana dalam kepemilikan manajerial, manajer akan cenderung terlibat

dalam aktivitas penciptaan nilai yang dapat meningkatkan keunggulan kompetitif jangka panjang bagi perusahaan karena mereka merasa memiliki tanggung jawab terhadap perusahaan tersebut.

Kepemilikan manajerial yang lebih tinggi menghasilkan konflik agent-principal yang lebih rendah karena manajer akan meningkatkan kinerjanya untuk menghasilkan banyak insentif. Oleh karena itu, pemegang saham diluar manajer tidak perlu meningkatkan pemantauan terhadap kinerja manajer. Namun, ada pandangan berbeda, perusahaan yang dikelola dan dikendalikan oleh pemilik memiliki kemungkinan besar mempengaruhi pada lebih sedikitnya insentif yang dikeluarkan, maka pengungkapan yang dilakukan akan lebih sedikit. Hal ini karena pemilik bisa mendapatkan informasi melalui saluran informal (Branco et al., 2010).

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimiliki. Perusahaan yang memperoleh profitabilitas yang tinggi membuat pimpinan perusahaan dapat melakukan kegiatan yang berguna bagi perusahaan dengan mendorong karyawan untuk berinovasi seperti produk atau pelayanan baru atau peningkatan proses bisnis yang akan meningkatkan *intellectual capital performance* untuk memperoleh keunggulan kompetitif. Manajer yang banyak juga diharapkan bisa mendorong dewan untuk dapat meningkatkan kualitas dalam pengambilan keputusan yang lebih mewakili stake holder yang mengutamakan kepentingan perusahaan untuk dapat mencapai tujuannya dalam memperoleh profitabilitas

sehingga *intellectual capital performance* akan turut meningkat dengan cukupnya peran dari anggota dewan tersebut.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Muhibat & Setyawati, 2019) menyimpulkan bahwa profitabilitas memoderasi kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan *Intellectual capital* Yang Dimoderasi Oleh Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Ukuran perusahaantidak berpengaruh terhadap pengungkapam *Intellectual capital* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapam *Intellectual capital* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Profitabilitas mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaanterhadap pengungkapam *Intellectual capital* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh kepemilikan manajerialterhadap pengungkapam *Intellectual capital* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian ini antara lain:

1. Perusahaan agar mengelola sumberdaya intelektualnya secara maksimal mampu menciptakan *value added* dan *competitive advantage* yang akan bermuara terhadap peningkatan nilai perusahaan.
2. Perusahaan hendaknya agar lebih mampu mengelola jumlah ekuitas yang dimilikinya sehingga laba yang diperoleh perusahaan akan semakin meningkat.
3. Pihak manajemen agar lebih mampu dalam pengambilan keputusan yang benar untuk memberikan keuntungan yang lebih bagi pihak pemilik perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asfahani, E. S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Umur Perusahaan dan Kepemilikan Pemeirintahan Terhadap Pengungkapan *Intellectual capital*. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 3(3), 40–61.
- Asiah, A. N. (2014). Pengaruh *Intellectual capital* Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Lembaga Keuangan). *Spread: Jurnal Ilmiah Bisnis dan Keuangan*, 4(1), 1–100.
- Baroroh, N. (2013). Analisis Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 5(2), 172–182.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darwin, T. (2014). Urgensi Pengaturan Prinsip Kehati-hatian Dalam Pengelolaan Bank. *Jurnal Equality*, 10(2), 75–81.
- Dewi, P. P. E. R., & Tenaya, A. I. (2017). Pengaruh Penerapan GCG Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Di Bei Periode 2013-2016. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(1), 310–329.
- Fahmi, I. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I., & Latari, H. (2015). *Konsep, Teknik, Aplikasi Menggunakan Smart PLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. Semarang: BP Undip.
- Hanafi, M., & Halim, A. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS.
- Hartono, J. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (1st ed.). Yogyakarta: BPFU UGM.
- Helmiatin, H. (2015). Optimalisasi Peran Modal Intelektual Terhadap Kinerja Karyawan. *Etikonomi*, 14(1), 51–68.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo Monoratom.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.

- Jogiyanto, H. M., & Abdillah, W. (2015). *Partial Least Square (PLS) : Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Andi.
- Jufrizen, J., & Sari, M. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Firm Size Terhadap Return On Equity. *Aksioma: Jurnal Riset Akuntansi*, 18(1), 156–181. Retrieved from <http://aksioma.unram.ac.id/index.php/aksioma/article/view/58>
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2015). *Metodelogi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. Medan: UMSU PRESS.
- Kartika, M., & Hatane, S. E. (2013). Pengaruh *Intellectual capital* Pada Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2007-2002. *Business Accounting Review*, 1(2), 14–25.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Libby, R. (2015). *Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Miller, M., Goddfrey, N., Levesque, B., & Stark, E. (2009). *The case for Financial Literacy in developes countries: promoting access to finance by empowering consumers*. Washington, DC: The International Bank For Reconstruction and Development/The World bank.
- Mukhibad, H., & Setyawati, M. (2019). Profitabilitas Pemoderasi Determinan Pengungkapan Modal Intelektual. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 14(1), 120-131.
- Pasaribu, M. Y., Topowijono, T., & Sulasmiyati, S. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2002-2014. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 35(1), 154–164.
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPEE-Yogyakarta.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPEE-Yogyakarta.
- Sawir, A. (2014). *Kebijakan pendanaan dan kestrukturisasi perusahaan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Schermerhorn, J. R. (2013). *Management*. New Jersey: John Wiley & Sons Inc.
- Simanungkalit, P., & Prasetiono, P. (2015). Pengaruh *Intellectual capital*

- Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal Of Management*, 4(3), 1–13.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suhardjanto, D., & Wardhani, M. (2010). Praktik *Intellectual capital* Disclosure Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 14(1), 71–85.
- Swastha, B., & Irawan. (2008). *Manajemen Pemasaran Modern*. Yogyakarta: Liberty.
- Taliyang, S. M., Latif, R. A., & Mustafa, N. H. (2002). The Determinants Of *Intellectual capital* Disclosure Among Malaysian Listed Companies. *International Journal of Management and Marketing Research*, 4(3), 25–33.
- Torang, S. (2012). *Metode Riset Struktur dan Perilaku Organisasi*. Bandung: Alfabeta.
- Ulum, I. (2009). *Intellectual capital: Konsep dan Kajian Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wicaksono, D. (2020). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Kompas 100 Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *KINERJA Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3(1), 123-138.
- Wijayanto, D. (2012). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Wijoyo, G., & Kusuma, H. (2017). *Manajemen Keuangan Lanjutan Berbasis Corporate Value*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Zuliyati, & Sri, I. F. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Asing terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. *Jurnal Akuntansi*, 6(2), 131–143.

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Pengungkapan Intellectual Capital	3.0220	1.44158	60
Ukuran Perusahaan	6.6947	.68046	60
Kepemilikan Manajerial	18.4140	20.89901	60

Correlations				
		Pengungkapan Intellectual Capital	Ukuran Perusahaan	Kepemilikan Manajerial
Pearson Correlation	Pengungkapan Intellectual Capital	1.000	-.038	.361
	Ukuran Perusahaan	-.038	1.000	.327
	Kepemilikan Manajerial	.361	.327	1.000
Sig. (1-tailed)	Pengungkapan Intellectual Capital	.	.386	.002
	Ukuran Perusahaan	.386	.	.005
	Kepemilikan Manajerial	.002	.005	.
N	Pengungkapan Intellectual Capital	60	60	60
	Ukuran Perusahaan	60	60	60
	Kepemilikan Manajerial	60	60	60

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan ^b	.	Enter
a. Dependent Variable: Pengungkapan Intellectual Capital			
b. All requested variables entered.			

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.397 ^a	.157	.128	1.34635	.157	5.321	2	57	.008	1.329
a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan										
b. Dependent Variable: Pengungkapan Intellectual Capital										

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19.289	2	9.644	5.321	.008 ^b
	Residual	103.322	57	1.813		
	Total	122.611	59			
a. Dependent Variable: Pengungkapan Intellectual Capital						

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan

Coefficients ^a													
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.972	1.787		2.783	.007	1.394	8.550					
	Ukuran Perusahaan	-.371	.273	-.175	1.359	.179	-.916	.175	-.038	-.177	-.165	.893	1.120
	Kepemilikan Manajerial	.029	.009	.418	3.247	.002	.011	.047	.361	.395	.395	.893	1.120

a. Dependent Variable: Pengungkapan Intellectual Capital

Collinearity Diagnostics ^a							
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	(Constant)	Variance Proportions		
					Ukuran Perusahaan	Kepemilikan Manajerial	
1	1	2.574	1.000	.00	.00	.05	
	2	.422	2.471	.00	.00	.86	
	3	.005	23.592	1.00	1.00	.08	

a. Dependent Variable: Pengungkapan Intellectual Capital

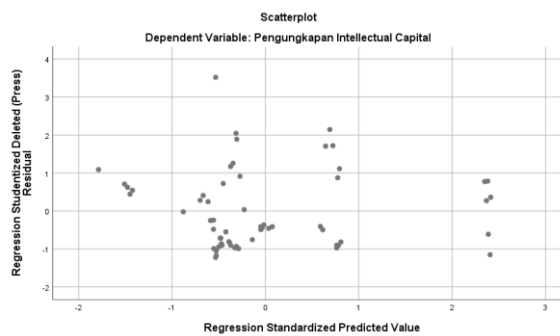
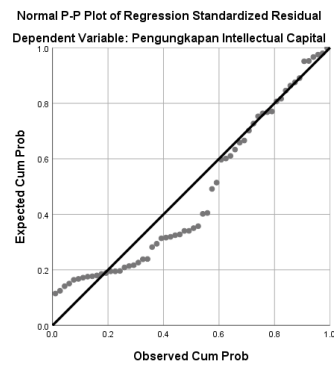
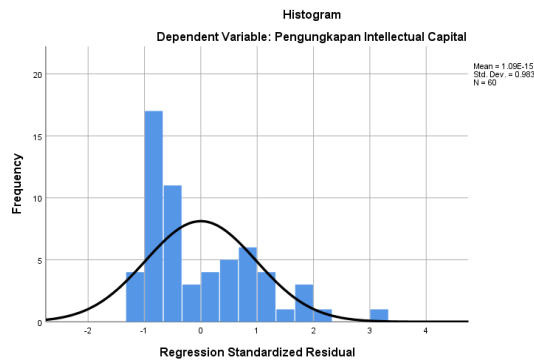
Casewise Diagnostics ^a				
Case Number	Std. Residual	Pengungkapan Intellectual Capital	Predicted Value	Residual
1	3.159	6.97	2.7174	4.25263

a. Dependent Variable: Pengungkapan Intellectual Capital

Residuals Statistics ^a					
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	2.0003	4.4015	3.0220	.57178	60
Std. Predicted Value	-1.787	2.413	.000	1.000	60
Standard Error of Predicted Value	.183	.475	.286	.095	60
Adjusted Predicted Value	1.8051	4.5993	3.0255	.58766	60
Residual	-1.61753	4.25263	.00000	1.32334	60
Std. Residual	-1.201	3.159	.000	.983	60
Stud. Residual	-1.220	3.214	-.001	1.004	60
Deleted Residual	-1.66690	4.40181	-.00351	1.38135	60
Stud. Deleted Residual	-1.225	3.520	.008	1.028	60
Mahal. Distance	.110	6.375	1.967	2.060	60
Cook's Distance	.000	.121	.015	.019	60
Centered Leverage Value	.002	.108	.033	.035	60

a. Dependent Variable: Pengungkapan Intellectual Capital

Charts



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Predicted Value
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	3.0220000
	Std. Deviation	.57177713
Most Extreme Differences	Absolute	.191
	Positive	.191
	Negative	-.142
Test Statistic		.191

Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^c
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	

```

COMPUTE Moderating1=X1 * Z.
EXECUTE.
COMPUTE Moderating2=X2 * Z.
EXECUTE.

```

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Pengungkapan Intellectual Capital	3.0220	1.44158	60
Ukuran Perusahaan	6.6947	.68046	60
Kepemilikan Manajerial	18.4140	20.89901	60
Moderating1	95.4398	49.04439	60
Moderating2	313.7985	422.67677	60

Correlations						
		Pengungkapan Intellectual Capital	Ukuran Perusahaan	Kepemilikan Manajerial	Moderating1	Moderating2
Pearson Correlation	Pengungkapan Intellectual Capital	1.000	-.038	.361	.660	.508
	Ukuran Perusahaan	-.038	1.000	.327	.305	.107
	Kepemilikan Manajerial	.361	.327	1.000	.371	.910
	Moderating1	.660	.305	.371	1.000	.525
	Moderating2	.508	.107	.910	.525	1.000
Sig. (1-tailed)	Pengungkapan Intellectual Capital	.	.386	.002	.000	.000
	Ukuran Perusahaan	.386	.	.005	.009	.208
	Kepemilikan Manajerial	.002	.005	.	.002	.000
	Moderating1	.000	.009	.002	.	.000
	Moderating2	.000	.208	.000	.000	.
N	Pengungkapan Intellectual Capital	60	60	60	60	60
	Ukuran Perusahaan	60	60	60	60	60
	Kepemilikan Manajerial	60	60	60	60	60
	Moderating1	60	60	60	60	60
	Moderating2	60	60	60	60	60

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Moderating2, Ukuran Perusahaan, Moderating1, Kepemilikan Manajerial ^b		Enter
a. Dependent Variable: Pengungkapan Intellectual Capital			
b. All requested variables entered.			

Model Summary ^b											
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change		
1	.732 ^a	.537	.503	1.01648	.537	15.917	4	55	.000	1.024	
a. Predictors: (Constant), Moderating2, Ukuran Perusahaan, Moderating1, Kepemilikan Manajerial											
b. Dependent Variable: Pengungkapan Intellectual Capital											

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	65.783	4	16.446	15.917	.000 ^b
	Residual	56.828	55	1.033		
	Total	122.611	59			
a. Dependent Variable: Pengungkapan Intellectual Capital						
b. Predictors: (Constant), Moderating2, Ukuran Perusahaan, Moderating1, Kepemilikan Manajerial						

Coefficients ^a													
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
		1	(Constant)	5.614			1.710		3.283	.002	2.187	9.041	
	Ukuran Perusahaan	-.724	.291	-.342	-2.489	.016	-1.307	-.141	-.038	-.318	-.229	.447	2.237
	Kepemilikan Manajerial	.021	.023	.303	.917	.363	-.025	.067	.361	.123	.084	.477	2.971
	Moderating1	.021	.004	.705	5.052	.000	.013	.029	.660	.563	.464	.432	2.313
	Moderating2	.000	.001	-.101	-.289	.774	-.003	.002	.508	-.039	-.027	.269	4.594
a. Dependent Variable: Pengungkapan Intellectual Capital													

Collinearity Diagnostics ^a								
Model	Dimensi	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions				
				(Constant)	Ukuran Perusahaan	Kepemilikan Manajerial	Moderating1	Moderating2
1	1	4.095	1.000	.00	.00	.00	.00	.00
	2	.727	2.373	.00	.00	.02	.00	.02
	3	.137	5.458	.00	.00	.05	.40	.01
	4	.038	10.394	.02	.00	.40	.27	.47
	5	.002	41.182	.98	1.00	.53	.31	.50

a. Dependent Variable: Pengungkapan Intellectual Capital

Residuals Statistics ^a					
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	1.0629	5.2023	3.0220	1.05592	60
Std. Predicted Value	-1.855	2.065	.000	1.000	60
Standard Error of Predicted Value	.156	.592	.278	.095	60
Adjusted Predicted Value	.8273	5.3235	3.0211	1.06365	60
Residual	-1.62353	2.21428	.00000	.98142	60
Std. Residual	-1.597	2.178	.000	.966	60
Stud. Residual	-1.640	2.436	.001	1.005	60
Deleted Residual	-1.71188	2.76791	.00092	1.06537	60
Stud. Deleted Residual	-1.666	2.555	.007	1.019	60
Mahal. Distance	.405	18.995	3.933	3.606	60
Cook's Distance	.000	.297	.018	.041	60
Centered Leverage Value	.007	.322	.067	.061	60

a. Dependent Variable: Pengungkapan Intellectual Capital

Charts

